



**PEMBINAAN ORANG TUA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN  
ANAK DI DESA AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RISKA YANA NASUTION**

NIM. 1720100143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2021





**PEMBINAAN ORANG TUA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN  
ANAK DI DESA AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RISKA YANA NASUTION**

NIM. 1720100143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Pembimbing I

Dr. Hamdan Kasibuan, M.Pd

NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd

NIP. 1977 0726 200312 2001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 6 Desember 2021

a.n. Riska Yana Nasution

Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Riska Yana Nasution yang berjudul **"Pembinaan Orang Tua Dalam Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1016

PEMBIMBING II

  
Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Yana Nasution

Nim : 1720100143

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Judul Skripsi : **Pembinaan Orangtua Dalam Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2021



Pembuat Pernyataan

Riska Yana Nasution  
1720100143



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Yana Nasution  
NIM : 1720100143  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Orangtua dalam membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 02 Desember 2021

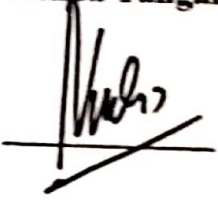

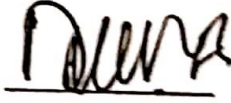

Pembuat Pernyataan,



Riska Yana Nasution  
1720100143

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RISKI YANA NASUTION  
**NIM** : 1720100143  
**JUDUL SKRIPSI** : PEMBINAAN ORANG TUA DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK BARGOT  
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Desember 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai	: 77,5/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **PEMBINAAN ORANGTUA DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK BARGOT  
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG  
LAWAS**

**Nama** : **RISKA YANA NASUTION**  
**NIM** : **17 20 100 143**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 02 Desember 2021



**Dr. Laila Yalda, M.Si**  
20920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Riska Yana Nasution

Nim : 1720100143

Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : **Pembinaan Orangtua dalam Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah masih adanya beberapa permasalahan diantaranya adalah orangtua masih kurang aktif dalam membina anak membaca al-Qur'an karena disebabkan orangtua yang kurang paham dalam pengetahuan dibidang membaca al-Qur'an, sehingga terkadang anak menjadi kurang diperhatikan dan motivasi orangtua kurang kepada anak, terkadang anak yang malas belajar membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak dan apa hambatan orangtua dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak serta hambatan orangtua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dengan orangtua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun sebanyak 13 orang, kepala desa, dan alim ulama.

Hasil dari penelitian ini adalah, pertama bahwa dalam pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak orangtua berupaya melakukan arahan dan bimbingan kepada anak serta memberikan nasehat motivasi kepada anak, supaya anak rajin dan giat dalam belajar membaca al-Qur'an menyuruh anak dengan lemah lembut supaya membaca al-Qur'an di rumah agar anak lancar membaca al-Qur'annya di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun yang kedua yaitu hambatan pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak adalah orangtua yang terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu orangtua kurang untuk memperhatikan anak dalam kegiatan membaca al-Qur'an anak di rumah serta sarana-sarana dalam membaca al-Qur'an anak yang belum ada, anak yang terkadang malas disuruh orangtua untuk belajar al-Qur'an disebabkan kadang anak kebanyakan bermain dan faktor ekonomi orangtua yang rendah.

**Kata kunci:** pembinaan orangtua membaca al-Qur'an anak



## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Pembinaan Orangtua dalam Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat terutama disamapaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan., M.Pd Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan dan ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku sekretaris pendidikan agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Salamat Nasution) dan Ibunda tercinta (Ratna Wati Siregar), kakak-kakak tercinta (Herliani Nasution, S.Pd., Widya Rahmadhani Nasution), abang-abang tercinta (Riyadi Nasution, Fahmi Anwar Nasution, Herianto Butara-Butar), beserta adik-adik tercinta (Nur Falah Nasution, Nur Kholilah Nasution, Nur Hidayah Nasution, Ros Mia Nasution, Nur Hikmah Nasution, Khotimah Tul Husna Nasution, Hasanah Nasution, Halimah Butar-Butar). atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

8. Kepada nenek Sutan Katautan Nasution selaku membantu saya dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan motivasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kos beserta teman Doni Sari Harahap, Sri Mauliana, Maria Ulfha Siregar, Yuliana Hasibuan, dan juga Komariah Ritonga, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Desember 2021  
Penulis

**Riska Yana Nasution**  
**NIM. 1720100143**



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Pembinaan Orang Tua .....	10
2. Hambatan Pembinaan Yang dihadapi Orang Tua dalam Membaca Qur'an Anak .....	11
3. Pembinaan Orang Tua .....	12
4. Metode Pembinaan Perkembangan Anak.....	15
5. Pengertian Anak .....	25
6. Struktur Pengetahuan tentang pendidikan Islam .....	26
7. Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak .....	27
8. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	27
9. Anjuran Membaca Al-Qur'an .....	38
B. Urgensi Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an .....	39
1. Urgensi mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an .....	39
2. Fungsi Al-Qur'an.....	43
3. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an .....	44
C. Penelitian Terdahulu .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	49
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50

	Halaman
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	53
F. Teknik Penjamin Dan Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Umum.....	56
B. Temuan Khusus.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa dalam keterpisahan raga, jiwa bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya dengan baik.<sup>1</sup> Dalam pandangan orang tua anak adalah buah hati dan tumpunan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas itulah sifat fitrah orangtua.

Sedangkan sifat-sifat fitrah orang tua yang lainnya, seperti diungkapkan oleh M. Thalib, adalah senang mempunyai anak, senang anak-anaknya salih, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah atau hidup miskin, memohon kepada Allah SWT bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan keselamatan anak dari pada dirinya pada saat terjadi bencana, senang mempunyai anak yang bisa dibanggakan, cenderung lebih mencintai anak tertentu, menghendaki anaknya berbakti kepadanya, bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutir, maka tanggung

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 27.



jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, membina anak dalam membaca al-Qur'an, berlaku adil, menempatkan dalam lingkungannya yang baik.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Orang tua harus mencerminkan budi pekerti yang baik untuk mendidik anak-anaknya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apa pun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik.

Orang tua yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian terhadap anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.<sup>2</sup> Maka seorang anak yang telah mendapatkan pembinaan dari orang tua akan sangat memberikan dampak yang baik bagi anak untuk kehidupannya sehari-hari, orang tua sebenarnya harus mengetahui bahwa tanggung jawabnya sangat besar dalam keberhasilan anaknya. Utamanya dalam hal pembinaan membaca al-Qur'an anak sangat diperlukan untuk diketahui orang tua, karena dalam kehidupan ini

---

<sup>2</sup>Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol, 15, No, 1, 2017, hlm, 61.

sangat penting cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar apalagi bagi anak-anak sebagai generasi kemasadepannya nanti.

Adapun seorang orangtua diketahui mendengar istilah pentingnya ibu sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya. Sejak kecil, seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan.<sup>3</sup> Mulai dari belajar sholat, mengaji, membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang penuh dengan pengajaran, sebagaimana disebutkan oleh Achmadi, bahwa al-Qur'an berisi tuntutan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia tentang ketauhidan, keimanan, cara berakhlak, beribadah, dan bermuamalah yang benar. Kalam ilahi mengajarkan manusia secara bijaksana melalui ibrah para umat terdahulu.

Bahwa dalam hal ini orang tua juga seharusnya di rumah memberikan pembinaan berupa motivasi, arahan, maupun pengajaran kepada anak agar anak semakin cinta terhadap kitab sucinya, yaitu al-Qur'an. Merujuk kepada beberapa penjelasan tentang tanggung jawab orang tua. Tahap awal mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak adalah mengenalkan bacaan al-Qur'an, yaitu mengajarkan kepada anak-anak huruf-huruf Arab, karena al-Qur'an diturunkan berbahasa Arab.

Tapi sangat penting sekali pada anak usia dini mereka telah mampu melafazkan huruf-huruf hijaiya, walaupun terkadang mereka belum mengenal huruf-huruf tersebut. Pembinaan orang tua dalam mengenalkan

---

<sup>3</sup>Acmadi, *Ideologi Pendidikan Agama Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 81.

dan mengajarkan membaca al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an anak-anak, dan perlu diadakan pembinaan dan pengajaran serta pengembangan pengetahuan tentang cara membacanya yang baik dan benar kepada anak-anak, terutama di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak, dengan memberikan stimulasi yang tepat otaknya akan mampu menyimpan memori yang luar biasa. Hal ini akan berguna bagi anak di masa depan. Karena Pendidikan pada masa anak-anak sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Dalam penerapan metode pengajaran al-Qur'an sangat tergantung kepada bentuk pengajaran yang dilaksanakan, seperti belajar al-Qur'an pada pendidikan non formal pengajian di rumah-rumah dan sekolah diniyah awaliyah. Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an adalah merupakan kegiatan yang amat penting bagi umat Islam, karena kemampuan membaca al-Qur'an adalah modal besar dalam hidup keberagamaan seorang muslim.

Setelah peneliti observasi di lapangan bahwasanya orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas orangtua kurang paham tentang pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dalam mengajari anaknya, mendidiknya dan memperhatikan dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak tersebut.<sup>4</sup> Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Marhamat Nasutoin, Orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, 5 Juni 2020.



**“Pembinaan Orang Tua dalam Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.”**

**B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pemahaman para pembaca maka masalah penelitian ini dibatasi oleh sebab itu, peneliti memfokuskan pada pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur’an anak yang berumur 6-11 tahun di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

**C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah suatu usaha tindakan ataupun kegiatan yang dilakukan secara secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud disini adalah orangtua yang membina anak dalam membaca al-Qur’an yang berumur 6-11 tahun di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Orang tua adalah yang menjadi kepala keluarga, ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.<sup>5</sup>
3. Membaca al-Qur’an yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan dengan apa yang tertulis.

---

<sup>5</sup>Mohammad Roesli, “Kominikasi Dan Pemikiran Hukum Islam” *Jurnal Pendidikan* Vol, IX, No, 2, April, 2018, hlm, 335.

4. Anak adalah komponen masyarakat yang dibina dengan sungguh-sungguh agar tidak mengganggu tatanan dan ketentraman masyarakat. Anak adalah amanah Allah SWT yang harus dijaga keselamatannya secara lahiriyah dan batiniyah. Anak sebuah cobaaan bagi orang tua untuk menentukan apakah berhasil mengantarkan anak-anak menjadi seorang mukmin yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat dan untuk dirinya sendiri. Anak yang dimaksud disini adalah anak dalam pembinaan orangtua membaca al-Qur'an umur 6-11 tahun di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa hambatan pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Untuk mengetahui apa hambatan pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan..
2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka adapun dibuat sistematika pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori, yang terdiri dari pembahasan pengertian pembinaan orang tua, hambatan pembinaan yang dihadapi orang tua dalam membaca al-Qur'an anak, tentang pembinaan membaca al-Qur'an anak, metode pembinaan perkembangan anak, pengertian membaca al-Qur'an, anjuran membaca al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an, urgensi

mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, fungsi al-Qur'an, adab-adab membaca al-Qur'an dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah membahas tentang, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV adalah tentang hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

Bab V adalah yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembinaan Orang tua

Defenisi Pembinaan adalah diambil dari kata bina, yang mendapat imbuhan *pe-an*, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, pembaharuan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata atau (metode tadrib) yang disebut juga metode “*training*” yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefenisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun

---

<sup>6</sup>Hastang, “Eksperimentasi Metode Tadrib Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Al-Kalimah Dalam Bahasa Arab” Jurnal Ekspose Vol, 17, No, 1, Juni 2018, hlm, 531.

lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dalam pembinaan dapat juga diartikan proses, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk medapatkan hasil yang lebih baik dengan tujuan yang diharapkan. Dapat diketahui sebagai orangtua dalam pembinaan anaknya hendaknya orangtua memahami dorongan serta kebutuhan anak, baik segi psikis maupun fisik dan dapat dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercapai dalam pembinaan anak dalam membaca al-Qur'an sebagaimana yang diinginkan. Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Pembinaan orang tua sangat penting akan hal keberhasilan anaknya dilihat dari cara membina anak-anaknya tersebut.

Pembinaan juga adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadianya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.



## **2. Hambatan Pembinaan yang dihadapi Orang Tua dalam Membaca Al-Qur'an Anak**

Adapun faktor yang dihadapi orang tua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an adalah berupa orang tua yang kurang dalam memberikan fasilitas dalam membaca al-Qur'an anaknya, selain itu faktor yang dihadapi orang tua kurangnya waktu membaca al-Qur'an anak dalam belajar al-Qur'an di rumah serta perhatian orang tua yang kurang dalam mengawasi anaknya saat membaca al-Qur'an, serta anak yang malas dalam membaca al-Qur'an sehingga sang anak tidak bisa dengan sepenuhnya kadang membaca al-Qur'an dengan baik.<sup>7</sup>

Dapat diketahui selain dari beberapa faktor-faktor di atas bahwasanya anak-anak dalam membaca al-Qur'an adanya berupa faktor dari anak itu sendiri sehingga yang malas dalam membaca al-Qur'an dapat menimbulkan kegiatan dalam membaca al-Qur'an terbengkalai, serta lingkungan anak dalam masyarakat berupa anak yang kebanyakan bermain dan dapat mengakibatkan anak malas untuk belajar membaca al-Qur'an di rumah. Berbagai hal hambatan tersebut orang tua perlu untuk memperhatikan anak-anaknya dengan baik agar dalam membaca al-Qur'an anak dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan orang tua tersebut.

---

<sup>7</sup>Fajar Kurniawan, "Pola Pembiasaan Orang tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an" *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol, 3, No, 2, Desember, 166, hlm, 172.

### 3. Pembinaan Orang tua

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan yang dapat dilakukan orang tua dalam membina membaca al-Qur'an anak adalah antara lain:

#### a. Mendidik anak membaca al-Qur'an

Mendidik anak membaca al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban orang tua yang harus ditunaikan terhadap anak sesegera mungkin. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.<sup>8</sup>Allah SWT menegaskan dalam firmanNya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ  
اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

<sup>8</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm, 67.

manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at- Tahrim/22: 6).<sup>9</sup>

Menurut ungkapan ayat di atas dapat dipahami memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak ditekankan berlandaskan membentuk tingkah laku kepribadian masa anak-anak mereka sesuai tuntutan al-Qur'an dan hadist. Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Karena itu anak perlu didahului pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dalam jiwanya.

b. Memberikan sarana-sarana penunjang membaca al-Qur'an anak

Memberikan sarana-sarana penunjang membaca al-Qur'an anak-anak merupakan salah satu usaha orang tua dalam mendidik anak. Semakin banyak sarana yang diberikan orang tua maka anak akan semakin giat dalam belajar al-Qur'an. Adapun diantara sarana-sarana penunjang itu adalah:

1. Menceritakan kisah-kisah yang cocok dan menarik bagi anak yang terdapat dalam al-Qur'an.
2. Mengadakan tamasya bersama yang menyenangkan dan disukai anak-anak.
3. Memberikan hadiah pada anak yang telah bersungguh-sungguh belajar al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Nurfitriana, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, hlm, 111.

4. Selalu memuji dan menghargainya, sehingga anak merasakan bahwa al-Qur'an merupakan sumber manfaat baginya.
5. Mengadakan syukuran sederhana apabila anak telah pandai membaca al-Qur'an.<sup>10</sup>

c. Memberikan motivasi kepada anak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap dan mudah merubah. Sementara masa ini diyakini sebagai masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak. Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca al-Qur'an maka orangtua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Karena sifat anak yang labil, orangtua perlu memberikan motivasi secara terus menerus pada anak, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.

Bentuk motivasi orang tua pada anak bisa dengan memberikan hadiah ataupun pujian yang sewajarnya bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar al-Qur'an. Sebaliknya bila anak enggan belajar al-Qur'an, orangtua bisa memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan pada anak-anak.<sup>11</sup>

d. Mengajarkan lewat cara-cara permainan yang menyenangkan

Permainan menyenangkan yaitu pada anak-anak dapat mempengaruhi jiwa anak, tujuan bermain ini adalah untuk dapat

---

<sup>10</sup>As-Sayyid Ahmad Al-hasyimiy, *Terjemahan Muhktarul Hadis* (Bandung: Pt Al-Maarif, 1994), hlm, 53.

<sup>11</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* hlm, 106.

mengembangkan keaktifan anak dalam proses belajar oleh karena itu bagi orangtua, pendidik dan mentor yang secara sadar berupaya untuk mendesain suatu lingkungan terdekat anak senantiasa mengingatkannya akan al-Qur'an merupakan upaya yang sangat mulia. Pengawasan dan bimbingan orangtua di rumah mutlak diperlukan, karena orangtua dapat mengawasi dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar.<sup>12</sup>

e. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Sebagai bentuk pengenalan awal untuk mempelajari membaca al-Qur'an, orangtua memahamkan al-Qur'an pada anaknya, melalui tehnik membacanya untuk memastikan ketepatan tajwid dan makhrojnya. Pola awal ini dapat ditempuh dengan cara menyertakan anak kepada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) cara ini sangat efektif untuk melancarkan bacaan anak dan juga membelajarkan anak-anak dalam kehidupan sosial yang sesuai dengannya. Memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu usaha orangtua dalam membelajarkan membaca al-Qur'an kepada anaknya. di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ini, anak akan lebih bersemangat untuk mempelajari membaca al-Qur'an, anak-anak akan termotivasi karena melihat kemampuan teman-temannya, sehingga anak berusaha segiat mungkin agar lebih pandai membaca al-Qur'an dari teman-temannya. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga

---

<sup>12</sup>Nunu A. Hamijaya Dkk, *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Marja' 2004), hlm, 20.

pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembinaan orangtua membaca al-Qur'an anak, orangtua dapat mengajari anak dengan cara mendidik anak membaca al-Qur'an di rumah, menyediakan sarana-sarana penunjang, memberikan motivasi pada anak, mempraktikkan dengan lewat cara-cara permainan yang menyenangkan serta memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkat kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

#### **4. Metode Pembinaan Perkembangan Anak**

Setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup, namun perkembangan tersebut tidak persis sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal ada kesamaan perkembangan di antara individu. Setiap

---

<sup>13</sup>Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an" *Jurnal Pemberdayaan Taman Pendidikan* Vol, 13, No, 2, 2013, hlm, 391.



orang mengalami perkembangan. Manusia memulai hidupnya dari sejak menjadi janin, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua, secara garis besar proses perkembangan pada manusia terdiri dari proses biologis, kognitif, dan sosial emosional. Untuk itu diketahui bahwa pada masa usia anak-anak mengalami kepekaan yang kuat.<sup>14</sup>

Sebagian ahli psikologi perkembangan sangat meyakini bahwa pengalaman pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan. Mereka yang sukses pada awal-awal kehidupan tentu akan mengalami pengalaman yang baik pada masa selanjutnya, pendapat ini di dukung Erik Erikson yang menyatakan bahwa pengalaman sosial emosional pada anak usia dini akan menentukan perkembangan sosial emosional pada usia berikutnya, di dalam ajaran Islam juga dinyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci (*Fitrah*) fitrah yang dimaknai dengan anak-anak dilahirkan tanpa dosa dan memiliki kecenderungan untuk beragama tauhid. Anak-anak tidak dibekali dengan kecenderungan mensyariatkan Allah SWT tetapi lingkungannya mengubah yang merubah fitrah tersebut menyimpang menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani.

Islam memandang faktor pembawaan merupakan hal penting dalam perkembangan, namun faktor lingkungan dapat menyembunyikan faktor bawaan tersebut sehingga tidak berkembang sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu di dalam ajaran Islam dianjurkan

---

<sup>14</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm, 9.

memilih pasangan yang beriman dibandingkan dengan pasangan yang kaya raya, tampan atau cantik serta keturunan dari orang-orang yang terpandang, atau lingkungan di dalam Islam sangat menentukan perkembangan seseorang.

Perkembangan pada dasarnya mengikuti prinsip atau hukum tertentu yang berlaku secara umum untuk perkembangan manusia. Prinsip atau hukum perkembangan bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan adanya penyimpangan dalam perkembangan, serta dasar untuk memacu perkembangan anak, prinsip atau hukum perkembangan bermanfaat untuk memprediksi perilaku anak. Prinsip perkembangan juga bermanfaat bagi orangtua/ guru agar bisa lebih memahami dan memperlakukan anak sesuai taraf perkembangannya.

Prinsip perkembangan yang aktif itu terletak didalam diri anak sendiri. Perkembangan bukan selalu proses yang selalu digerakkan oleh faktor/ pengaruh dari luar (di luar diri anak), akan tetapi setiap gejala perkembangan dikendalikan dan diberi corak tertentu oleh pembawaan, bakat dan kemauan anak.

## **5. Pengertian Anak**

Anak adalah merupakan dimensi perkembangan anak memiliki batas rentangan usia yaitu sejak kelahiran yaitu nol tahun hingga usia sekolah dasar usia 12 tahun ini disebut masa anak-anak berakhir diusia 12 tahun, dalam ajaran Islam anak beriring dengan perkembangan dan tanggung jawab sebelum memasuki usia baligh, anak belum memikul

tanggung jawab. Anak adalah karunia Allah yang keberadaannya membutuhkan bimbingan dan didikan orangtua. Namun demikian anak-anak pun dapat menjadi ujian dan fitnah bagi orangtua, meski pun anak teramat berharga bagi orangtua, kecintaan Allah dan Rasul tetaplah di atas kecintaan terhadap anak.<sup>15</sup>

Pendidikan anak adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulus terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dari orangtua (gen) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Bentuk program pendidikan anak usia dini meliputi antara lain adalah pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Pada hakikatnya pendidikan anak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

---

<sup>15</sup>Santi Lisawati, "Melaksanakan Hak-Hak Anak Dalam Persepektif Islam Sebagai Upaya Pendidikan Pada Anak" *Jurnal Of Islamic Education* Vol, 1, No, 2, Desember, 2017, hlm, 3.

Oleh karena itu, pendidikan anak memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian potensi secara maksimal.

Adapun secara insitusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak penyelenggaraan pendidikan bagi anak disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak yang dilalui anak itu sendiri. Karena itu, pendidikan anak sangat urgen dilakukan sebagai proses pembinaan dan perkembangan bagi mereka.

Anak merupakan penerus generasi dari orang tunya. Dalam kehidupan anak dikategorikan tiga macam, anak kandung, anak angkat, dan anak tiri. Anak kandung merupakan anak biologis dari kedua orang tuanya. Anak angkat merupakan anak yang diasuh atau diadopsi oleh pasangan suami istri, dan anak tiri merupakan anak bawahan dari perkawinan sebelumnya baik itu berasal dari suami atau istri, sedangkan dalam al-Qur'an ada beberapa kata yang diartikan sebagai anak, yaitu al-ibn dan al-walad. Kata al-Ibn memiliki pengertian ibnatun dan bintun sedangkan kata walad yang terdiri dari huruf al-wauw, al-lam, dan al-dal,

memiliki arti petunjuk kelahiran maka diqiyaskan dengan anak atau al-walad.<sup>16</sup>

Adapun macam-macam anak dalam al-Qur'an antara lain adalah:

1. Al-walad adalah bentuk jamaknya awlad dalam bahasa arab berarti anak yang dilahirkan oleh orang tuanya, baik ia berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, baik sudah besar maupun kecil.
2. Thifl adalah bentuk jamaknya adalah athfal, kata thifl berarti al-maulud al-shagir ( bayi yang baru dilahirkan yang masih kecil).
3. Ibn adalah bentuk jamaknya adalah abna dan banun untuk menyebut anak.
4. Al-Bint adalah bentuk jamaknya banat berarti merujuk kepada pengertian anak perempuan.
5. Dzurriyyah untuk menyebut anak cucu atau keturunan. Penyebutan dzurriyyah dalam al-Qur'an sebagian besar ayatnya berkaitan dengan masalah harapan atau doa orang tua untuk memperoleh anak cucu keturunan yang baik.
6. Hafadah bentuk jamaknya dari hafid, dipakai untuk menunjukkan pengertian cucu (al-asbath) baik untuk cucu yang masih hubungan kerabat atau orang lain.
7. Al-shabiyy secara semantis berarti shigar al-sinn (anak yang masih kecil umurnya).

---

<sup>16</sup>Puspita Handayani, "Reurgensi Teori Pendidikan Islam Telaah Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Lukman" Jurnal Pendidikan Vol, 2, No, 1 Februari, 2019, hlm, 84.

8. Al-ghulam dalam al-Qur'an ada yang dipakai setidaknya dalam dua konteks. Pertama, untuk menyebut anak kecil atau bayi misalnya dalam kisah nabi Zakariya a.s ketika beliau merasa tidak akan mungkin punya anak lagi, karena merasa dirinya sudah tua dan istrinya mandul.<sup>17</sup>

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an antara lain sebagai berikut adalah:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ  
الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (Q.S al-Baqarah: 132).

Dari ungkapan ayat di atas adapun hikmah yang dapat diambil bahwa Nabi Ibrahim memberikan nasehat kepada anaknya agar memilih agama Allah SWT dan memeluk agama Islam sehingga sampai mati tetap dalam keadaan memeluk agama Islam.

Ruang lingkup pendidikan menurut Ibn Qayyim pada anak menurut islam antara lain ada lima macam yaitu:

- a. Pendidikan keimanan

Tujuan pendidikan dalam Islam yang paling hakiki adalah mengenalkan Allah SWT. Mengenalkan dalam arti memberikan

---

<sup>17</sup>Abdul Mustaqim, "Berbagai penyebutan Anak Dalam al-Qur'an Implikasi Maknanya Dalam konteks Qura'anic Parenting" Jurnal Lektur Keagamaan, Vol, 13, No, 1, 2015, hlm, 271-290.



pembelajaran tentang keesaan Allah SWT, kewajiban manusia terhadap Allah SWT dan aspek-aspek aqidah lainnya.<sup>18</sup>

b. Pendidikan akhlak

Allah mengutus Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Begitu juga Rasulullah SAW bersabda, surulah anak-anak kamu melakukan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka kalau meninggalkan ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka. (HR. Abu Daud).

c. Pendidikan intelektual

Pendidikan intelektual ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Menurut piaget seorang psikologi yang membahas tentang teori perkembangan yang terkenal juga dengan teori perkembangan kognitif mengatakan ada empat periode dalam perkembangan kognitif manusia, yaitu:

1. Periode 1, yaitu 0-2 tahun (sensori motorik)
2. Periode 2, yaitu 2 tahun-7 tahun (berpikir operasional)
3. Periode 3, yaitu 7 tahun- 11 tahun (berpikir kongkrit operasional)
4. Periode 4, yaitu 11 tahun – dewasa (formal operasional)

d. Pendidikan fisik

Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu dan aktivitas yang cukup agar pertumbuhan fisiknya

---

<sup>18</sup>Muallimuna, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an" Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol, 1, No, 2, April, 2016, hlm, 116.

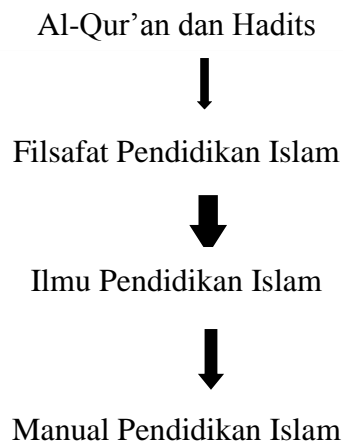
baik dan mampu melakukan aktivitas seperti yang disunahkan Rasulullah: “Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda” ( H.R Thabrani).

e. Pendidikan psikis

Upaya melaksanakan pendidikan psikis terhadap anak adalah berupa memberikan kebutuhan emosi, dengan dengan cara memberikan kasih sayang, pengertian, berperilaku santun dan bijak, menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan semangat tidak melemahkan.

## 6. Struktur Pengetahuan Tentang Pendidikan Islam

Bila teknologi pendidikan Islam disatukan dan dianggap bagian dari ilmu pendidikan Islam, maka stuktur pengetahuan tentang pendidikan di dalam Islam adalah sebagai berikut:



Bagi orang Islam, tidak ada aturan (manual), tidak ada teori sains, tidak ada teori filsafat, yang boleh lepas dari aturan Tuhan. Untuk menjamin setiap “level” pengetahuan itu tidak keluar dari Islam, maka

pengetahuan-pengetahuan itu harus selalu berdasarkan al-Qur'an atau Hadits. Berdasarkan sumber itu reduksi pada tingkat pertama akan menghasilkan pengetahuan filsafat. penafsiran pertama ini untuk pendidikan Islam akan menghasilkan teori Filsafat Pendidikan Islam. Teori Filsafat pada Filsafat Pendidikan Islam itu selanjutnya diturunkan (direduksi, dijabarkan) ke pengetahuan pada tingkat sains. Penafsiran atau penjabaran teori filsafat Pendidikan Islam itu akan menghasilkan teori ilmu Pendidikan Islam.

Selanjutnya pada tingkat ketiga, teori sains tersebut diturunkan kepada ke pengetahuan tingkat manual Pendidikan Islam. Manual inilah yang secara nyata beroperasi mengatur pendidikan Islam tersebut. Manual-manual itu bukan teori, ia adalah petunjuk teknis dalam operasi pendidikan Islam. Dari satu ayat al-Qur'an atau hadits dapat muncul lebih dari satu teori Filsafat Pendidikan Islam; dari satu teori Filsafat Pendidikan Islam dapat muncul beberapa teori Sains (ilmu) Pendidikan Islam; selanjutnya satu teori sains Pendidikan Islam dapat menghasilkan lebih dari satu manual Pendidikan Islam. Tingkatan pengetahuan itu juga menjadi corak keuniversalan pengetahuan tersebut. Semakin tinggi angkatannya maka semakin tinggi pula tingkat keuniversalnya. Manual berada pada level yang paling rendah, sehingga ia tidak lagi memiliki sifat universal.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), hlm, 96-97.

Adapun kelompok teori ilmu pendidikan islam, teori-teori yang diperlukan (dan karena itu perlu dikembangkan) dalam ilmu pendidikan Islam yang ternyata luas sekali. Keluasan itu disebabkan kegiatan pendidikan Islam memang luas sekali. Pendidikan Islam itu dimulai sejak anak didik dapat dibayangkan adanya kemudian ia berada dalam kandungan, setelah itu ia menjalani masa bayi, kanak-kanak, sekolah sampai ke tingkat tinggi. Selain itu anak didik kita itu dididik pula oleh masyarakat. Keluasan itu ditentukan oleh umur atau masa didik (yaitu sepanjang hayat) dan tempat memperoleh pengaruh yaitu di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Berangkat dari pemikiran ini maka kita perlukan:

1. Teori-teori pendidikan pre-natal;
2. Teori-teori pendidikan anak di rumah tangga;
3. Teori-teori pendidikan remaja di rumah tangga;
4. Teori-teori pendidikan di masyarakat;
5. Teori-teori pendidikan di sekolah.

Teori-teori pendidikan di rumah tangga itu masih dapat dibagi menurut jenis rumah tangga, misalnya:

1. Rumah tangga yang sibuk ;
2. Rumah tangga yang tidak sibuk;
3. Rumah tangga yang kelas bawah;
4. Rumah tangga yang kelas atas.

Teori-teori pendidikan untuk pendidikan di masyarakat juga amat banyak variasinya, misalnya:

1. Teori pendidikan di pesantren biasa
2. Teori pendidikan untuk pesantren kilat
3. Teori pendidikan di majlis ta'lim
4. Teori pendidikan untuk khotbah-khotbah
5. Teori pendidikan di kursus-kursus
6. Teori pendidikan untuk rumah sakit Islam
7. Teori pendidikan para pengusaha

Teori pendidikan di sekolah dapat dibagi menurut jenis sekolah yang ada atau yang mungkin ada, seperti:

1. Teori pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak
2. Teori pendidikan untuk Sekolah Dasar
3. Teori pendidikan untuk Sekolah Menengah
4. Teori pendidikan untuk Perguruan Tinggi

Sementara itu kita tahu bahwa Sekolah Dasar tidak satu macam, Sekolah Menengah demikian juga, Perguruan Tinggi tidak satu jenis; masing-masing mungkin memerlukan teori yang khas.

Berdasarkan kelompok-kelompok pendidikan di atas, jelaslah bahwa banyak sekali kelompok teori yang harus kita kembangkan. Semua teorinya harus logis dan empiris; bagian yang empiris inilah yang memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar dalam pengembangannya.

Setiap kelompok teori itu sekurang-kurangnya harus membicarakan teori-teori mengenai:

1. Tujuan pendidikannya
2. Pendidiknya
3. Anak didiknya
4. Alat-alat pendidikannya
5. Kegiatannya.

Alat-alat itu sekurang-kurangnya akan mencakup:

- 4.1 Kurikulum (bahan pengajaran)
- 4.2 Metode pengajaran
- 4.3 Evaluasi
- 4.4 Pembiayaan
- 4.5 Peralatan berupa benda.

Sekarang kelihatanlah agak jelas rincian masalah pendidikan Islam yang merupakan lahan pengembangan ilmu pendidikan Islam. Berikut ini masalah-masalah itu kita masukkan ke dalam suatu matriks:

- Matriks Permasalahan Ilmu Pendidikan Islam

Permasalahan atau topik yang harus dikembangkan sekurang-kurangnya ialah:

1. Teori pendidikan pranatal
2. Teori pendidikan anak di rumah tangga karir
3. Teori pendidikan di rumah tangga non karir
4. Teori pendidikan remaja di rumah tangga karir

5. Teori pendidikan remaja di rumah tangga non karir
6. Teori pendidikan anak di rumah tangga kelas bawah
7. Teori pendidikan anak di rumah tangga kelas atas
8. Teori pendidikan remaja di rumah tangga kelas bawah
9. Teori pendidikan remaja di rumah tangga kelas atas
10. Teori pendidikan untuk pesantren tradisional
11. Teori pendidikan untuk pesantren moderen
12. Teori pendidikan untuk pesantren kilat
13. Teori pendidikan untuk majilis ta'lim
14. Teori pendidikan untuk khotbah-khotbah
15. Teori pendidikan untuk kursus-kursus
16. Teori pendidikan untuk kantor-kantor
17. Teori pendidikan untuk rumah sakit
18. Teori pendidikan untuk rumah anak yatim
19. Teori pendidikan untuk tahanan anak-anak
20. Teori pendidikan untuk tahanan remaja

## **7. Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak**

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.<sup>20</sup> Sedangkan kartini kartono “orangtua adalah pria dan wanita

---

<sup>20</sup>Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 1059.

yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”<sup>21</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya.

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama dan anak-anaknya karena orangtua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya. Tanpa peran orang tua maka pembelajaran tidak akan pernah sampai, karena harus ada motivasi dan pengawasan tersendiri dari orang tua agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dan orang tua perlu melihat lingkungan si anak dengan siapa ia berkawan, sehingga pembelajaran dalam membaca al-Qur'an anak yang pernah dia pelajari sesuai yang diharapkan orang tua.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm, 48.

<sup>22</sup>Suryadi Nasution Dkk, “Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Pada Anak-Anak” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol,1, No, 1, November, 2020, hlm, 10.



Orang tua dalam lingkungan keluarga, orangtua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dalam keluarga.

Orang tua hendaknya serius dalam memperhatikan aspek pendidikan anak-anaknya dalam rangka melestarikan fitrah anak, menjaga kehanifan agamanya, dan menanamkan padanya warna budi pekerti yang luhur, sehingga kelak anak menjadi generasi penerus yang teguh, kokoh, dan kuat mentalitas keimanannya.<sup>23</sup>

Hal ini diantara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia, paling utama, yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Orang tua sangat berperan penting memberi pendidikan membaca al-Qur'an kepada anaknya agar nantinya ia bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan memberikan pendidikan al-Qur'an kepada anaknya orang tua akan mendapat keberkahan dan kemuliaan kitab suci itu.

---

<sup>23</sup>Mahmud, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Masyarakat* Vol, 14, No, 1, Januari-Juni, 2020, hlm, 98.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun rohani. Peranan keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama adalah penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga adalah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama adalah ayah dan ibu.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, akal, dan ruhani anak-anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal.<sup>24</sup> Perlu disadari pula bahwa anak dilahirkan dengan membawa bakat, potensi, kemampuan serta sikap dan sifat yang berbeda. Untuk itu orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu memahami perkembangan jiwa anak, agar dapat menentukan metode yang sepatutnya diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Orang tua harus bersikap lemah lembut serta tidak boleh memaksakan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Setiap anak adalah individu yang tidak dapat diibaratkan sebagai tanah liat yang bisa dibentuk sesuka hati oleh orangtua. Namun harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan potensi anak sebagai tanda kasih sayang dan tanggung jawab moral orangtua yang secara konsisten dilandasi

---

<sup>24</sup>Mufatihatus Taubah, "Pendidikan anak Dalam Keluarga Persepektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol, 03, No, 01, Januari, 2015, hlm, 115.

oleh sikap dipercaya dan mempunyai suatu pola relasi hubungan antara kesadaran kewajiban dengan kepatuhan terhadap orang tua atas kesadaran tersebut.

Pendidikan yang paling utama dalam keluarga adalah yang mencakup pendidikan ruhani anak atau pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Allah SWT yang maha Esa serta berakhlak mulia. Maka sepatutnya orang tua membina anak-anaknya dengan baik dengan memberikan pendidikan membaca al-Qur'an, dengan itu anak dapat mengenal yang lebih utamanya pandai membaca al-Qur'an. Agar anak mengenal dirinya sebagai manusia yang mempunyai keyakinan dan keimanan semata-mata mempercayai kitab suci al-Qur'an.

## **8. Pengertian Membaca al-Qur'an**

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan, atau qur'an*" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan inti sari dari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan. Sedangkan defenisi al-Qur'an menurut Abdul Wahab Khalaf mendefenisikan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Yang diturunkan melalui ruh al-amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Muhaimin Dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan* (Jakarta: kencana, 2012), hlm, 80-83.

Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.

Adapun menurut sebagian para ulama, kata al-Qur'an berdasarkan segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata qara'a yang bisa dimasukkan pada wajan *fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, *maqrū'*, al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dari al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>26</sup>

Pengertian al-Qur'an secara etimologi para ulama telah berbeda pendapat dalam menjelaskan kata al-Qur'an dari sisi melafalkan (apakah memakai hamzah atau tidak), para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkannya menggunakan hamzah pun telah terpecah menjadi dua pendapat, sebagian dari mereka, diantaranya Al-Lihyani, berkata bahwa kata al-Qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar "*qara'a*" (membaca) sebagaimana kata rujhan dan ghufuran. Kata jadian ini kemudian dijadikan

---

<sup>26</sup>Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm, 19.

sebagai nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penamaan ini masuk kedalam kategori “*tasmiyah al-maf’ul bi al-masdar*” (penamaan isim *maf’ul* dengan *masdhar*) mereka merujuk firman Allah SWT pada surah al-Qiyamah ayat 17-18:

﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya di dadamu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu” (Q.S al-Qiyamah: 17-18.<sup>27</sup>

Dari ungkapan ayat di atas tergambar bahwa Allah SWT memberikan wahyu kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>28</sup>

Al-Qur’an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur’an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah SWT, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai rasul Allah SWT sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah.<sup>29</sup>

Tujuan untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup

<sup>27</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur’an* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017) hlm 31.

<sup>28</sup> Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur’an” *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol, 01, No, 01, Januari, 2014, hlm, 33.

<sup>29</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 93.

dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. al-Qur'an berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah al-Furqaan (pembeda), Adz-dzikir (peringatan) dan lain-lain tetapi yang paling terkenal adalah al-Qur'an. Sebagian kitab suci terakhir, al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia.<sup>30</sup> al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang maha agung dan "Bacaan mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.

Dalam defenisi lain al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril.<sup>31</sup> al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut tertanam dalam hati Nabi, mudah dihapalkan dan mudah mengajarkannya serta mudah ditulis oleh para sahabat.

---

<sup>30</sup>Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik* (Kuala Lumpur: Rineka Cipta, 1994), hlm, 1.

<sup>31</sup>Muhammad Nafsir Arsyad, *Seputar Al-Qur'an Hadis Dan Ilmu* (Bandung: Albayan, 1992), hlm, 27.

Secara etimologi telah maklum bahwa al-Qur'an adalah *Kalamullah*, tidak sama dengan kalam manusia.<sup>32</sup> Karena pentingnya al-Qur'an itu merupakan kalam yang membedakan antara yang benar dan yang batil, atau sebagian dibedakan dari sebagian yang lain dalam hal tuntutan atau ke dalam surat-surat dan ayat-ayat. Berbagai defenisi al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing, kaum teolog, misalnya, cenderung medefenisikannya dari sudut pandang teologis seperti kullabiyat, asy'ariyyat, karramiyyat, dan penganut lainnya berkata "*al-Qur'an adalah kalam Allah yang qadim tidak makhluk*" sebaliknya kaum jahmiyyat, muktazilah, dan lain-lain yang menganut bahwa Tuhan tak mempunyai sifat, menyatakan bahwa al-Qur'an adalah *mahkluk (tidak qadim)*.<sup>33</sup>

Sementara itu kaum filosofi al-Shabi'at, melihat al-Qur'an dari sudut pandang filosofis. Itulah sebabnya mereka berpendapat bahwa al-Qur'an adalah "*makna yang melimpah kepada jiwa*" disamping itu ahli bahasa arab, para puqaha, dan ahli usul fikih lebih menitik beratkan pengertian al-Qur'an itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari al-Fatiha sampai surat an-Nas.

Al-Qur'an tersebut terdiri atas 114 surat dengan jumlah ayat sebanyak 6666 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah disebut makkiyat yang meliputi sekitar dua pertiga dan keseluruhan surat al-Qur'an,

---

<sup>32</sup>Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Qur'an Fi'ulum Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2002), hlm, 5.

<sup>33</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm, 29-31.

dan sementara ayat-ayat yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah disebut madaniyyat yang meliputi sekitar sepertiga dari keseluruhan surat al-Qur'an.

## 9. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Adapun anjuran, Rasulullah SAW Bersabda: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang membaca al-Qur'an dan mengajarkannya.*” Beliau juga bersabda al-Qur'an adalah sajian Allah SWT. Maka pelajarilah sajian-Nya menurut kesanggupan (*kemampuan*) mu. Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil, karena sesungguhnya Allah SWT berfirman: ”Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil). Didalam kitab “Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an” Az-Zarkasyi menyebutkan, bacaan tartil yang sempurna adalah dengan memperjelas lafadznya, huruf-hurufnya dengan memperfasih semua bacaanya.<sup>34</sup> Tidak membaca dengan ceroboh atau terlalu cepat, sehingga panjang pendeknya bacaan dan makhraj hurufnya menjadi tidak jelas atau menghilangkan sebagian dari kata-kata.

Dalam kitab “*Ma'a al-Qur'an al-Karim*” para ulama bersepakat tentang adanya aturan-aturan membaca al-Qur'an. Secara syari'at wajib bagi para pembaca memperhatikan dan menjaga bacaan al-Qur'an. Karena itu haram meninggalkannya bagi orang yang tahu dan telah mempelajarinya. Apabila seseorang membaca al-Qur'an dikenal dengan istilah tajwid. Tajwid merupakan kesempurnaan bacaan. Para ulama mengajarkan membaca setiap huruf dari makhraj dengan memberikan semua hak-haknya. Hak-hak setiap huruf adalah sifat-sifat seperti, jelas, siddah, tinggi, dengung dan sebagainya.

---

<sup>34</sup>Ahmad Syarbashi, *Dimensi-Mensi Kesejahteraan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm, 27-28.



Hal tersebut merupakan keharusan bagi setiap huruf. Jika lalai sekalipun hanya sebagian, hal itu merupakan suatu kesalahan. Cara yang disepakati para ulama adalah tradisi yang terdapat pada masa awal Islam, yang dinukilkan dari Rasulullah SAW. Sebagaimana diriwayatkan oleh Zait Bin Tsabit bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya Allah SWT sangat cinta jika al-Qur’an itu dibaca sebagaimana diturunkan.”*

Adapun membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran al-Qur’an pada anak. Ajaklah anak-anak membaca ayat demi ayat, termasuk tesk terjemahannya merangsang minat dan keingintahuan anak.<sup>35</sup> misalnya tentang fenomena alam atau dunia binatang. Misalnya terdapat ayat yang artinya, *“tidaklah kamu memperhatikan, bagaimana unta diciptakan”* atas dasar ayat tersebut, ajaklah anak mengembangkannya kedalam berbagai topik, misalnya tentang makanan, Kegunaan, jenisnya, sumbernya, cara memasak dan menyajikannya, hingga halal dan haramnya. Anak dirangsang untuk berani bereksplorasi terhadap kandungan al-Qur’an tadi, dengan melakukan proses observasi dan pengamatan langsung.

## **B. Urgensi Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur’an**

### **1. Adapun Urgensi Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur’an**

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT. Dia merupakan asas agama ini dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslimin dan seluruh manusia. Rasulullah melakukan kesehariannya, beliau mempelajari al-Qur’an dari Jibril lalu mengajarkan

---

<sup>35</sup>Hamijaya Dkk, *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur’an* (Bandung: Marja’, 2004), hlm, 44.

kepada para sahabat. Malaikat Jibril adalah guru yang mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan di gua Hira'.

Jibril lalu mengatakan kepadanya, “*Bacalah*” sebagai pengajaran kepada Nabi Muhammad SAW kemudian beliau menjawab “*apa yang saya baca*” maksudnya saya bukan orang yang pandai membaca. Lalu Jibril mengajari beliau, bacaan ayat yang menjadi ayat al-Qur'an pertama kali diturunkan adalah surah al-Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S al-Alaq 1-5).<sup>36</sup>

Berdasarkan ungkapan ayat di atas, bahwa Jibril memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca dengan menyebut nama Allah SWT, dan Rasulullah agar menyampaikan kepada umat muslim dengan cara membaca. Telah ditransfer kepada para sahabat, baik sahabat ammah maupun sahabat yang menjadi ulama. Mereka menunaikan amanah tersebut sebagai bentuk penerimaan dan ketaatan mereka

<sup>36</sup>Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Alma' Arif) (Q S Al-Alaq/98 1-5), hlm 573.

terhadap ajakan Nabi Muhammad SAW, dalam hadisnya yang artinya “*Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*” (H.R Bukhari). Yakni untuk menunaikan perintah Allah SWT. Adapun metode Nabi Muhammmad SAW mengajarkan al-Qur’an adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Menghafal nash (text)
2. Menjelaskan maknanya
3. Dan mengamalkannya.

Ia mengatakan “kamu memberikan kefahaman kepada manusia tentang kandungan maknanya dan mengajarkan hukum, perintah dan larangan bukan hanya menekankan mereka yang menghafal lafalnya lalu selesai. Ibnu Mas’ud RA mengatakan “setiap mempelajari al-Qur’an sepuluh ayat, tidak kami menambah (beralih) dan sepuluh ayat iu sehingga kami mengetahui kandungan makna dan mengamalkannya.”<sup>37</sup>

Adapun dasar pengajaran al-Qur’an adalah hadis Nabi Muhammad SAW dari Mahmud Bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu daud menceritakan kepada kami, Syu’bah memberitahukan kepada kami, Al- qamah Bin martsad menggambarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa’ad Bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman Bin Affan, bahwasanya Rasullullah SAW bersabda: “*Sebaik-baik kamu orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.*” Dari hadist Nabi Muhammad SAW di atas menunjukkan bahwa Allah SWT, telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar al-Qur’an dengan jalan

---

<sup>37</sup>Ahmad Zuhri, *studi Al-Qur’an Dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm, 82.

membaca, menulis, menghafal, memahami, serta mengamalkannya dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping mendirikan shalat.<sup>38</sup>

Dalam mempelajari al-Qur'an orang tidak akan pernah puas atau cukup, karena orang dalam mempelajari al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Semua hal dikehidupan dunia ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekalipun di dalam al-Qur'an telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama mengatakan, bahwa al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kehidupan kelak didalam ukrowi.

Dengan hal ini, Maka dengan demikian kita selaku manusia khususnya orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari al-Qur'an baik secara zhohirnya maupun secara ma'nawinya. Adapun perlu kita ketahui bahwa al-Qur'an sebagai dasar hukum Allah SWT, menurunkan al-Qur'an itu, gunanya untuk dijadikan dasar hukum, dan disampaikan kepada umat manusia untuk diamalkan segala perintah-Nya dan ditinggalkan segala larangan-Nya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Srijatun, " Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 11, No, 1, 2014, hlm, 30.

<sup>39</sup>Moh Rifa'i, *Usul Fiqih* (Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1978), hlm,18.

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad SAW itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Adapun diantaranya fungsi al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Bukti kerasulan Muhammad SAW dan kebenaran ajarannya.
- b. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan dan keEsaan Allah SWT dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- c. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.
- d. Petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>40</sup>

Adapun Syekh Muhammad Abduh, sebagai bapak pemandu aliran rasionalis, masih mendudukan fungsi al-Qur'an yang tertinggi. Dimana dalam arti, walaupun akal sehat mampu mengetahui yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, tetapi ia tidak mampu mengetahui hal-hal yang gaib. Maka di sinilah letak fungsi dan peranan al-Qur'an itu.<sup>41</sup> Lebih dari itu, fungsi al-Qur'an adalah sebagai hujah umat manusia yang merupakan sumber nilai objektif, universal, dan abadi, karena ia diturunkan dari dzat yang maha tinggi. Kehujahan al-Qur'an dapat dibenarkan, karena ia merupakan sumber segala macam aturan

---

<sup>40</sup>Muhammad Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm,27-40.

<sup>41</sup>Muhaimin Dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm, 86.

tentang hukum sosial ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan sebagainya, yang harus dijadikan pandangan hidup bagi seluruh umat Islam dalam memecahkan setiap persoalan.

Adapun di dalam (Q.S al-A'raf: 158, an-Nahl: 59, al-Ahzab: 36). Dapat kita baca demikian juga al-Qur'an berfungsi sebagai hakim yang memberikan keputusan terakhir mengenai perselisihan dikalangan para pemimpin, dan lain-lain. Sekaligus sebagai korektor yang mengoreksi ide, kepercayaan, undang-undang yang salah dikalangan umat beragama. Oleh karena itu, al-Qur'an merupakan penguat bagi kebenaran kitab-kitab suci terdahulu yang dianggap positif, dan memodifikasi ajaran-ajaran yang usang dengan ajaran-ajaran baru yang dianggap lebih positif. Fungsi itu berlaku karena isi kitab-kitab suci terdahulu terdapat perubahan dan perombakan dari aslinya oleh para pemeluknya, di samping itu juga sebagian isinya dianggap kurang relevan dengan perubahan dan perkembangan zaman dan tempat.

### **3. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an**

Adapun dalam hadis Rasulullah banyak sekali menjelaskan keutamaan apabila membaca al-Qur'an dan mempelajari, mengajarkannya didalam hal ini tidak terlepas dari adab-adab dalam membaca al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Disunnahkan (mustahab) berwudhu sebelum membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an adalah dzikir yang paling utama.

- b. Disunnahkan membaca al-Qur'an di tempat yang suci terutama di dalam masjid. Yang dimaksud tempat yang suci di sini adalah tempat yang bebas dari hadas dan najis.
- c. Disunnahkan ketika membaca duduk sambil menghadap kiblat dengan khusyuk, tenang, dan tertib sambil menundukkan kepala.
- d. Disunnahkan membersihkan gigi sebelum membaca al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan kesucian terhadapnya.
- e. Disunnahkan membaca ta'awwudz sebelum membaca al-Qur'an yaitu memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala godaan setan yang terkutuk.<sup>42</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk membantu cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adek Sariyani, tahun 2020 dengan judul "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara." Adapun hasil penelitiannya Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu proses pelaksanaannya dalam membaca al-Qur'an dengan baik, dan peneliti ini memfokuskan tentang pembinaan membaca al-Qur'an anak dengan mengambil 8 orang dan guru

---

<sup>42</sup>Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Arasy Mizan Pustaka, 2003), hlm, 61.

mengaji 1 orang. Pembinaan yang dilakukan guru mengaji terhadap anak-anak supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>43</sup> Guru mengajari membina anak satu persatu dan memberikan penjelasan dan contoh yang tepat untuk dilakukan sehari-hari. Dan saat pengajian berlangsung guru mengaji memberikan perhatian terhadap anak supaya tidak membuat keributan terhadap kawan-kawanya. Anak-anak di Desa Aek Libung bahwa dengan pembinaan membaca al-Qur'an anak sangat baik dan bagus untuk dilakukan setiap harinya, dan rutinitas ini banyak merubah anak makin baik, perkataan, perbuatan, perilaku dan tingkah lakunya makin baik.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang melakukan pembinaan membaca al-Qur'an disini dapat memperoleh perilaku yang baik dalam kesehariannya serta kemampuan membaca al-Qur'an pada anak semakin baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Nur Ahyani Hasibuan, pada tahun 2015, dengan judul "Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas" adapun hasil penelitiannya adalah bahwa dari segi kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tanjung dari segi kefasihan atau kelancaran dan segi makhraj tergolong kurang.<sup>44</sup> Faktor penghambatan keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca al-Qur'an di Desa Tanjung yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak,

---

<sup>43</sup>Adek Sariani, *Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm, 65.

<sup>44</sup>Lestari Nur Ahyani Hasibuan, *Faktor Penghambat Keberhasilan Orang tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm, 69.



orang tua tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya, kurangnya pengetahuan orang tua membaca al-Qur'an, orang tua sering memarahi dan menakuti anak, masih banyak anak-anak yang tidak pandai, malas dan tidak mau belajar membaca al-Qur'an, maka hal ini orang tua sangat dibutuhkan untuk lebih memberikan dukungan, motivasi terhadap anaknya dan orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya membaca al-Qur'an, keberhasilan anak tidak lepas dari upaya dan motivasi dari orang tua. Mendidik anak membaca al-Qur'an di rumah, memberikan sarana-sarana penunjang, memberikan motivasi kepada anak, memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dimana dalam penelitian ini orangtua kurang memperhatikan anak sehingga anak malas dalam belajar al-Qur'an maka disini orangtua memberikan perhatian kepada anak-anaknya tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pipi Sari Rambe, pada tahun 2015, dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara" adapun hasil penelitiannya adalah anak-anak masih ada yang malas belajar membaca al-Qur'an, bahkan ada juga yang tidak mau belajar al-Qur'an, maka dalam ini orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan kepada anaknya untuk lebih giat lagi membaca al-Qur'an.<sup>45</sup> Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an adalah memberikan pendidikan al-Qur'an di rumah,

---

<sup>45</sup>Pipi Sari Rambe, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* (Padang sidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm, 102.

menyesuaikan tingkah laku dengan al-Qur'an, memasukkan anak ketempat pengajian pada malam hari, memberikan nasehat pada anak bahwa belajar al-Qur'an itu penting bagi seorang muslim, memberikan hadiah/ pujian dan menyediakan buku Amma. Adapun kendala-kendala orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an adalah pendidikan orang tua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, sebagian anak masih ada yang tidak mau bersekolah dan tidak mau belajar mengaji, sebagian anak masih ada yang malas belajar untuk mengaji memiliki keinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an, tapi tidak mau belajar membaca al-Qur'an. Orang tua Sibuk bekerja untuk mencari nafkah, dan kurangnya motivasi dari orang tua itu sendiri. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah berupa meningkatkan cara membaca al-Qur'an anak agar dapat memperoleh bacaan dari segi kelancaraan, kefasihan, pada anak-anak yang membaca al-Qur'an tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 27 Juli sampai 6 September 2021. Untuk selanjutnya dapat dilihat dilampiran yang tertera.

#### **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif penelitian yang mengamati fenomena disekitarnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>46</sup> Didalam penelitian ini merupakan instrumen utama penelitian, seperti uraian terperinci tentang individu-individu atau lapangan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada kelompok yang yang diteliti. Deskripsi tersebut harus terperinci dan menyeluruh.<sup>47</sup> Dalam penelitian deskripsi ini harus mampu mengunggah

---

<sup>46</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 5.

<sup>47</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Puastaka Media, 2016), hlm, 110.

seluruh indra pembaca sehingga mereka merasa seolah-olah hadir dilapangan penelitian dan berinteraksi dengan para partisipan.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua yang berjumlah 13 orang dan mempunyai anak umur 6-11 tahun di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.<sup>48</sup>

#### **2. Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menjadi sumber data sekunder adalah para tokoh alim ulama, kepala desa yang berada di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai “mengamati” observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya,

---

<sup>48</sup>Observasi, di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 9 Juni 2020.

seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain. Untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti.<sup>49</sup>

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>50</sup> Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>51</sup>

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan

---

<sup>49</sup>Abdul Rahman Ahmad Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm, 175.

<sup>50</sup>Cholid Narbuko Dkk, *Metodelogi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm,83.

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 317.

sedangkan dokumenter seperti, otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/ rakyat, foto, *tape*, *microfilm*, *disc*, *compact disc*, *data di server flashdisc*, data yang tersimpan di *web site*, dan lain sebagainya. Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human *resources*, melalui observasi dan wawancara.<sup>52</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kreabilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nasution, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap dipakai.
- b. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
- c. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
- d. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
- e. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

---

<sup>52</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media 2014), hlm, 129-132.

- f. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.<sup>53</sup>

### **E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis data dilakukan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan). Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan secara kualitatif. Setelah data terkumpul analisis data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Memeriksa nama dan identitas responden.
  - b. Memeriksa kelengkapan data
  - c. Memeriksa jenis isian data.
2. Reduksi data
3. Menyusun dalam satuan-satuan.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
6. Mengambil kesimpulan verifikasi.

### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (Validitas) dan keteladanan (reabilitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas untuk

---

<sup>53</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm,137.

memenuhi kriteria dalam penelitian, maka kesahihan dan keteladanan harus dipenuhi.<sup>54</sup>

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebaga berikut:

---

<sup>54</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 30.

<sup>55</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* hlm, 178.



- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kesimpulannya adalah bahwa triangulasi itu suatu cara digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan antara yang diwawancarai dengan yang diobservasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Aek Bargot Kecamatan**

##### **Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Desa Aek Bargot adalah merupakan Desa yang cukup strategis di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas karena berada di menengah deretan Desa yang membentang sepanjang Kecamatan Sosopan, adapun Desa Aek Bargot Sosopan ini jalan lintas menuju Sibuhuan. Untuk jelasnya peneliti akan menggambarkan letak geografis Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Desa Aek Bargot ini berdiri pada tanggal 5 Juni 1898.

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Uluar.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Binangatolu.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Tor Gariang.
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Tor sialang.

Adapun sumber penghasilan masyarakat di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah bertani.<sup>56</sup> Adapun Tor Gariang di Desa Aek Bargot dipenuhi dengan perkebunan masyarakat yang mendominasi tanaman karet, sedangkan Tor Sialang juga terdapat perkebunan Desa Aek Bargot yang mendominasi tanaman seperti kulit

---

<sup>56</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 12 Agustus 2021.

manis, kemiri, kopi, sawit dan tanaman lainya. Iklim tropis dan tanah yang subur di Desa Aek Bargot menjadikan tanaman-tanaman menjadi lebih bagus perkembangannya.

## 2. Kondisi Demokratis

Masyarakat Desa Aek Bargot umumnya bekerja sebagai petani, pedagang, dan pegawai.

**Tabel. 4.1**  
**Adapun keadaan Pekerjaan Masyarakat di Desa Aek Bargot**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	80%
2.	Pedagang	10%
3.	Pegawai	10%
4.	Jumlah	100%

Sumber: data pekerjaan yang terdapat di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tahun 2021.

Adapun data tersebut dapat diperoleh dari alim ulama di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.<sup>57</sup> Adapun jumlah penduduk masyarakat di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 273 rumah tangga. Mayoritas agama di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah 100% agama Islam.

---

<sup>57</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ahmad Husein Nasution, Alim Ulama Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan, Wawancara Pada Tanggal 13 Agustus 2021.

### 3. Sosial Budaya Masyarakat Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan

#### Kabupaten Padang Lawas

Adapun Kebiasaan masyarakat di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas pada umumnya adanya unsur-unsur keagamaan bagi para ibu-ibu dan terbentuk juga anggota naposo nauli bulung. Adanya seperti mengadakan kegiatan bagi para ibu-ibu setiap hari kamis satu kali dalam satu minggu membuat pengajian wirid yasin di setiap rumah-rumah bergiliran dalam kegiatan pengajian wirid yasin ini.

Sedangkan naposo nauli bulung di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, setiap malam jumat mengadakan pengajian seperti yasinan yang dibuat di rumah-rumah dan setiap minggunya bergantian, jika dalam salah satu naposo nauli bulung tidak datang dalam pengajian tersebut maka akan mendapatkan suatu hukuman dengan membayar dua ribu rupiah. Oleh karena itu naposo nauli bulung menjadi rajin untuk datang ke pengajian tersebut setiap malam jumatnya dan ketua naposo nauli bulung selalu mengarahkan para anggota naposo nauli bulung yang ada di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tersebut.

**Tabel. 4.2**  
**Tempat Ibadah Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama Tempat	Jumlah
1.	Mesjid	1
2.	Surau	2

#### 4. Keadaan Orangtua dan Anak

Nama-nama orangtua dan anak dalam pembinaan Orangtua membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Tabel. 4.3

No	Nama Orangtua	Umur Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Nama Anak	Umur Anak
1.	Ibu Nur Laina Harahap	33	Petani	Rahmad Abu Syari Rangkuti	10
	Bapak Maraganti Rangkuti	37	Petani	-	-
2.	Ibu Yanti Hasibuan	28	Petani	Juliani Nasution	7
	Bapak Asril Nasution	30	Petani	-	-
3.	Ibu Timbi Siregar	37	Guru	MandaNasution	11
	Bapak Tetlin Nasution	40	Pedagang	Usman Nasution	6
4.	Ibu Sahrona Hasibuan	53	Petani	Berlian Nasution	9
5.	Ibu Faiza Marhana Hasibuan	48	Pedagang	Putri Aulia Hasibuan	9
6.	Ibu Ratna Wati Siregar	49	Petani	Khotimah Tul HusnaNasution	10
	Bapak Selamat Nasution	55	Petani	Hasanah Nasution	8
7.	Ibu Tiur	38	Petani	Fatin Harahap	10
	Bapak Dedi Harahap	40	Petani	-	-
8.	Bapak Sabbin Siregar	43	Petani	Mahmud Syaputra Siregar	10
	Ibu Jahrona Hasibuan	41	Petani	-	-
9.	Ibu Inta Enni Siregar	31	Guru	Nurul Nasution	9
	Bapak Marahamat	39	Petani	Romaito Nasution	7

	Nasution				
10.	Ibu Evi Harahap	30	Petani	Saskia Hasibuan	10
11.	Bapak Kumpul Hasibuan	48	Petani	Manda Hasibuan	11
	Ibu Ati	52	Petani	Dinda Hasibuan	11
12.	Bapak Khoiruddin Nasution	57	petani	Jannah Nasution	9
	Ibu Naubah	53	Petani	-	-
13.	Bapak Kholil Nasution	47	Petani	Aril Nasution	10
	Ibu Fitri	40	Petani	-	-

Sumber: Orangtua dan anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan data di atas ada 13 anak dalam pembinaan membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, tetapi yang mejadi objek penelitiannya adalah anak yang berumur 6-11 tahun.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembinaan Orangtua dalam Membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Pembinaan merupakan proses, perbuatan, pembaharuan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan membaca al-Qur'an anak dilakukan untuk membina generasi di bidang al-Qur'an baik dari segi bacaannya, panjang pendeknya, makhrojnya, tajwidnya dan pemahamannya serta pendalaman dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan tentang pembinaan membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun pembinaan orangtua dalam

membaca al-Qur'an anak peneliti melihat orangtua mengarahkan anaknya supaya membaca al-Qur'an di rumah dan memberikan arahan, bimbingan kepada anak agar anak membaca al-Qur'an sebelum sholat magrib, dan setelah mulai belajar membaca al-Qur'an orangtua menanyakan kepada anak-anaknya sebelum mengaji mengulangi bacaan al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya.<sup>58</sup>

Adapun pembinaan dalam membaca al-Qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan anaknya supaya membaca al-Qur'an di rumah dan memberikan arahan, bimbingan.
- b. Menyuruh anaknya agar lebih giat untuk belajar al-Qur'an.
- c. Serta memberikan nasehat kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Laina Harahap yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Menurut saya dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an terkadang anak tidak dapat sepenuhnya diawasi dalam membaca al-Qur'annya, karena saya belum begitu bisa membagi waktu dengan sebaik mungkin untuk mendidik membaca al-Qur'an anak, tetapi saya berusaha agar anak supaya membaca al-Qur'an dengan baik dan melihatnya ketika membaca al-Qur'annya, serta dalam proses belajarnya diberikan dukungan agar lebih giat dalam membaca al-Qur'an, serta anak dalam membaca al-Qur'an diberikan waktu untuk membaca al-Qur'annya setiap harinya agar anak dapat terbiasa membaca al-Qur'an supaya lancar cara bacaannya, anak diarahkan supaya sebelum membaca al-Qur'an diperintahkan agar berwudhu, duduk yang baik dalam membaca al-Qur'an serta diarahkan membaca doa sebelum mengaji dimulai.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Observasi, Tanggal 13 Agustus 2021.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Laina Harahap, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 14 Agustus, 2021.

Menurut observasi peneliti pembinaan dalam membaca al-Qur'an anak orangtua menyuruh anaknya agar lebih giat untuk belajar al-Qur'an, serta orangtua berupaya memberikan nasehat supaya anak berakhlak yang baik, karena dalam pembinaan membaca al-Qur'an tercantum nilai-nilai keagamaan yang begitu banyak. Serta orangtua berupaya memantau anaknya supaya setiap anak ingin membaca al-Qur'an agar memakai pakaian yang sopan seperti halnya kalau perempuan pakai mukena dan laki-laki pakai peci dan kain sarung. Anak-anak yang melakukan kegiatan membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas akan semakin lancar dalam membaca al-Qur'an karena anak-anak tersebut diberikan waktu untuk mengaji setiap hari sebelum membaca al-Qur'an yang dibina oleh orangtuanya.<sup>60</sup>

Adapun hasil wawancara dengan ibu Sahrona Hasibuan yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Pembinaan membaca al-Qur'an anaknya selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar anak tidak malas dalam belajar membaca al-Qur'an serta dengan adanya di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Taman Pendidikan al-Qur'an orangtua memasukkan anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an agar pendidikan al-Qur'an anak semakin bagus dengan begitu adanya pendidikan al-Qur'an anak semakin semangat belajar membaca al-Qur'an dengan teman-temannya serta sosial anak bertambah dan anak semakin lebih banyak kegiatannya dalam belajar membaca al-Qur'an tersebut.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Observasi, Tanggal 14 Agustus 2021.

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sahrona Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Agustus 2021.



Menurut observasi peneliti anak-anak yang mengikuti kegiatan taman pendidikan al-Qur'an tersebut, anak-anak disini dilihat terkadang ada yang malas untuk belajar, ada yang kadang terlambat datang pada saat waktu belajar karena anak-anak disini belum pandai begitu membagi waktunya yang berada di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Namun anak-anak selalu mematuhi peraturan yang diberikan misalnya, anak-anak berusaha agar tidak terlambat untuk datang dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, serta anak-anak mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru, dan anak-anak diberikan guru suatu hafalan berupa hafalan tambahan tentang mengenai tata cara bacaan sholat, belajar mufrodat bahasa arab serta anak tersebut selalu ingin berusaha mendapatkan pelajaran yang telah diberikan guru.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Faiza Marhana Hasibuan yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Beliau dalam pembinaan anaknya membaca al-Qur'an kadang-kadang anaknya disuruh untuk mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya agar anak tersebut tidak cepat lupa dan akan kuat memori tentang pelajaran anaknya baik itu bacaan panjang pendeknya maupun tajwid dan makhrojnya, menyuruh anak dengan cara lemah lembut untuk belajar membaca al-Qur'an supaya anak tekun dan mudah mendapatkan pelajaran yang telah diajarkan tersebut.<sup>62</sup>

Demikian juga dalam hal pembinaan membaca al-Qur'an anak di dalam ajaran Islam membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bisa

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Marhana Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, tanggal 16 Agustus, 2021.

menenangkan hati yang gundah gulana. Sehingga dalam kegiatan membaca al-Qur'an seseorang harus melihat aturan-aturan sebelum membaca al-Qur'an agar kegiatan tersebut bernilai ibadah. Selain merupakan ibadah pengalaman membaca al-Qur'an juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak bagi anak-anak untuk kehidupan sehari-hari.

Hal ini anak akan terlihat pada kestabilan dalam menentukan pandangan hidup berdasarkan kesadaran dan keyakinan yang dianggap benar dan diperlukan dalam hidupnya. Dengan demikian anak tidak mudah untuk melakukan perilaku yang tidak baik dengan adanya pemberian pembinaan orangtunya dan menjadikan anak yang patuh serta berbakti kepada orangtua dengan halnya pembinaan yang dilakukan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak, serta anak dapat percaya diri dengan dirinya dengan adanya didikan yang berikan orangtuanya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Timbi Siregar yang berprofesi sebagai guru di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua membina membaca al-Qur'an anak beliau memberikan sarana-sarana dalam kegiatan membaca al-Qur'an anak dengan adanya sarana tersebut anak-anak semakin giat dalam membaca al-Qur'an dengan hal itu pendidikan al-Qur'an sangatlah penting bagi beliau karena beliau menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak harus memiliki buku Iqro, Amma, dan kitab al-Qur'an untuk dijadikan bahan, alat yang digunakan setiap anak wajib memilikinya dalam proses membaca al-Qur'an tersebut.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Timbi Siregar, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Agustus, 2021.

Menurut observasi yang peneliti lakukan dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an bahwasanya sarana-sarana dalam kegiatan membaca al-Qur'an anak masih kurang lengkap, oleh karena itu orangtua yang membina anaknya dalam membaca al-Qur'an masih kurang memperhatikan keadaan alat-alat belajar membaca al-Qur'an anak misalnya anak tersebut yang tidak mempunyai buku tajwid, orangtua di sini lalai untuk memberikan kepada anak-anaknya dengan sarana-sarana yang diperlukan anak tersebut.

Hasil wawancara menurut Ibu Evi Harahap yang berprofesi sebagai petani dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Melalui sarana-sarana membaca al-Qur'an anak diingatkan supaya dalam belajar membaca al-Qur'an selalu mensertakan alat-alat seperti, amma, dan kibar untuk belajar membaca al-Qur'an, beliau mengatakan sebagai orangtua penting untuk melihat perkembangan belajar al-Qur'an anaknya dengan baik agar sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai orangtua dalam hal pendidikan anak sangat perlu untuk mendidiknya menjadi anak soleh dan soleha.<sup>64</sup>

Sedangkan Bapak Kumpul Hasibuan yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak mengatakan bahwa:

Anak-anak sangat senang melakukan rutinitas dalam pembinaan orangtua membaca al-Qur'an ketika anak-anak disuruh untuk mengaji membaca al-Qur'an anak akan selalu disiplin untuk diarahkan dalam belajar membaca al-Qur'an dan segera untuk mengambil al-Qur'an dan membacanya, dari itu anak ingin berusaha menjadi orang yang berguna untuk masa depannya

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Evi Harahap, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Agustus, 2021.

menjadi generasi yang berguna dan ingin menjadi pribadi yang baik utamanya untuk dirinya sendiri.<sup>65</sup>

Menurut observasi peneliti bahwa pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas orangtua memberikan pujian dan hadiah kepada anak mereka apabila prestasi belajar membaca al-Qur'an anak mereka meningkat, jadi orangtua memberikan hadiah berupa materi atau pujian kepada anak dalam rangka memotivasi anak dalam membaca al-Qur'an di rumah sehingga dengan adanya motivasi dari orangtua, anak akan lebih giat membaca al-Qur'an, selain itu orangtua memasukkan anaknya kepengajian pada malam hari untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an kadang-kadang orangtua mengantarkan anaknya untuk pergi ke tempat pengajian supaya anak tidak malas untuk pergi mengaji.<sup>66</sup>

## **2. Hambatan Pembinaan Orangtua dalam Membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Hambatan merupakan suatu keadaan atau yang menghalangi sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dengan hal ini dalam pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas beberapa hal yang menghambat dalam membaca al-Qur'an anak adalah menurut observasi peneliti lakukan bahwa hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Kumpul Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 19 Agustus, 2021.

<sup>66</sup>Observasi, Tanggal 16 Agustus 2021.

anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Adapun hambatan dalam pembinaan membaca al-Qur'an tersebut adalah:

- a. Orangtua kurang paham dalam pengetahuan dibidang ilmu al-Qur'an sehingga orangtua memasukkan anaknya dalam suatu tempat pengajian yang ada di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tersebut, orangtua yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga terkadang anaknya terkendala untuk belajar al-Qur'an di rumah.

Hasil wawancara dengan Bapak Sabbin Siregar yang berprofesi sebagai petani hambatan dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

kadang-kadang kami sebagai orangtua lupa untuk menyuruh anak-anak kami dalam belajar al-Qur'an di rumah sehingga anak terkadang tidak membaca al-Qur'an dengan waktu yang telah diberikan kepada anak tersebut, sebagai orangtua yang sibuk mencari nafkah sehingga tidak sempat lagi untuk melihat anak dalam kegiatan membaca al-Qur'annya serta perhatian kepada anak dalam membaca al-Qur'an kurang.<sup>67</sup>

- b. kesibukan orangtua tersebut orangtua sudah berusaha memasukkan anaknya ketempat pengajian.
- c. sarana-sarana anak yang belum lengkap dalam membaca al-Qur'an seperti buku tajwid anak yang belum ada, dikarenakan orangtua yang kurangnya dalam usaha berbagai macam-macam sarana-sarana untuk membaca al-Qur'an anaknya sehingga dapat menghambat pembelajaran anak tersebut dalam membaca al-Qur'annya, kemudian orangtua kurangnya dalam segi

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sabbin Siregar, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Agustus, 2021.

ekonominya yang rendah maka karena kadang kalanya faktor ekonomi maka anaknya terkendala dalam memfasilitasi belajar membaca al-Qur'an anak tersebut.

- d. Orangtua masih kurang usaha dalam memotivasi anaknya serta orangtua yang kurang antusias dalam memfasilitasi anaknya dalam pembinaan belajar membaca al-Qur'an anak.
- e. faktor internal yang dimana bersumber dalam diri pribadi anak termasuk anak yang malas belajar kelebihan bermain dari anak tersebut.
- f. kebanyakan bermain sehingga lupa dengan waktu belajarnya.

Bedasarkan obsevasi peneliti bahwa orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ingin selalu berupaya dalam membina anaknya membaca al-Qur'an tetapi karna faktor orangtua yang kadang dengan kesibukan pekerjaannya anak terkendala untuk diperhatikan dalam membaca al-Qur'an sehingga terkadang anak tidak lagi dilihat orangtuanya dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan anaknya tersebut.

Ibu Tiur dalam hal pembinaan membaca al-Qur'an anaknya yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua kurangnya memperhatikan anaknya dalam membaca al-Qur'an karena waktu kesibukan kadang yang pergi ke sawah ke kebun setelah pulang dari sawah ataupun pulang dari kebun saya sudah lelah sehingga saya kadang-kadang tidak mengontrol anak dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'annya dalam hal ini orangtua mengakibatkan kurangnya usaha perhatian kepada anak-anak dalam belajarnya membaca al-Qur'an di rumah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Tiur, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Agustus, 2021.

Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas waktu yang menjadi salah satu hambatan orangtua yang dipenuhi kesibukan pekerjaannya. Suatu keberhasilan anak adalah keikutsertaan orangtua dalam proses pembelajaran anaknya sangat penting, tetapi dengan adanya mengenai faktor kesibukan orangtua tersebut orangtua sudah berusaha memasukkan anaknya ketempat pengajian di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Khoiruddin Nasution yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Beliau memberikan al-Qur'an kepada anaknya dalam kegiatan belajar al-Qur'an, hambatan pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah berupa sarana-sarana anak yang belum lengkap dalam membaca al-Qur'an seperti buku tajwid anak yang belum ada, dikarenakan orangtua yang kurangnya dalam usaha berbagai macam-macam sarana-sarana untuk membaca al-Qur'an anaknya sehingga dapat menghambat pembelajaran anak tersebut dalam membaca al-Qur'annya, kemudian orangtua kurangnya dalam segi ekonominya yang rendah maka karena kadang kalanya faktor ekonomi maka anaknya terkendala dalam memfasilitasi belajar membaca al-Qur'an anak tersebut.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Khoiruddin dalam hal membaca al-Qur'an anak beliau memberikan al-Qur'an kepada anaknya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, anaknya tersebut masih banyak lagi kekurangan sarana-sarana dalam membaca al-Qur'an karena disebabkan dengan faktor usaha orangtua yang kurang mengetahui berupa fasilitas dalam hal membaca

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Khoiruddin, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 21 Agustus, 2021.

al-Qur'an anaknya, serta dengan ekonomi orangtua yang rendah sehingga dapat menghambat kegiatan dalam pembinaan membaca al-Qur'an anaknya di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kholil Nasution yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Adapun hambatan pembinaan membaca al-Qur'an anak adalah sebagai orangtua mempunyai sifat dan karakter anak yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya tidak semua anak ketika diberi perintah dia langsung menuruti dan mengerjakan yang disuruh oleh orangtuanya, ada anak yang penurut ada juga anak yang tidak penurut ini dapat menjadi suatu hambatan bagi orangtua dalam pembinaan anak belajar membaca al-Qur'annya, oleh karena itu ketika anak sibuk dengan aktivitas bermain anak susah untuk diperintahkan dalam belajar membaca al-Qur'an di rumah.<sup>70</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adapun hambatan dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak berupa orangtua masih kurang usaha dalam memotivasi anaknya serta orangtua yang kurang antusias dalam memfasilitasi anaknya dalam pembinaan belajar membaca al-Qur'an anak, hal demikian sebagai orangtua belum efektif dalam memberikan sarana-sarana anaknya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar tercapai sesuai yang diharapkan orangtua, sedangkan hambatan lainnya adalah faktor internal yang dimana bersumber dalam diri pribadi anak termasuk anak yang malas belajar kelebihan bermain dari anak tersebut.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil Nasution, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 21 Agustus, 2021.

<sup>71</sup>Observasi, Tanggal 21 Agustus 2021.



Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Wati Siregar yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

Menurut beliau adapun hambatan orangtua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah media elektronik seperti televisi, handphone, menjadi penghambat bagi orangtua dalam membina anak membaca al-Qur'an anak, apalagi dimana di zaman sekarang teknologi yang semakin canggih sehingga dapat mengakibatkan kelalaian waktu anak-anak dalam kegiatan pembelajarannya membaca al-Qur'an terkendala dikarenakan seperti anak menonton televisi, dan kebanyakan bermain sehingga anak susah untuk disuruh orangtuanya dan menghiraukan orangtua yang menyuruh dalam membaca al-Qur'an anak di rumah.<sup>72</sup>

Hasil wawancara peneliti dan observasi di atas yang dilakukan bahwa anak menjadi malas dalam belajar membaca al-Qur'an disebabkan karena anak terkadang menonton televisi, kebanyakan bermain sehingga lupa dengan waktu belajarnya dan akan mengakibatkan susah disuruh oleh orangtua dalam belajar al-Qur'annya dengan demikian hambatan yang diperoleh orangtua tersebut, tetapi orangtua berusaha untuk mendidik dan mengarahkan memberi nasehat kepada anak serta mengontrol anak supaya diingatkan dalam belajar membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tersebut.

Kemudian adapun hasil wawancara dengan Ibu Yanti Hasibuan yang berprofesi sebagai petani di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Wati Siregar, Orangtua anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 22 Agustus, 2021.

Beliau sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga hambatan membaca al-Qur'an anaknya terkadang tidak dapat diajarinya lagi dan anak tidak dikontrol membaca al-Qur'annya dengan demikian anaknya kadang tidak dapat diawasinya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an serta sarana-sarana yang belum ada untuk belajar seperti buku tajwid anak, al-Qur'an digital anak, dan gambar-gambar tempelan pendukung fasilitas belajar yang belum ada sehingga membuat anak kurang giat untuk belajar membaca al-Qur'an.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam pembinaan orangtua membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas orangtua telah memberikan pembinaan kepada anak-anaknya dan sudah berupaya memberikan motivasi, maupun nasehat, membimbing dan mendidik anak untuk pandai membaca al-Qur'an walaupun terkadang orangtua tidak ada waktunya untuk mengajari anak tetapi orangtua sudah melakukan berbagai hal untuk anaknya supaya anak tetap dibina untuk belajar membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, serta orangtua mengupayakan mendidik membaca al-Qur'an agar anak memperoleh akhlak yang baik agar menjadi anak yang berguna untuk generasi masa depan anaknya nantinya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak adalah adapun orangtua dalam membina anak membaca al-Qur'an orangtua memberikan dorongan motivasi untuk belajar membaca al-Qur'an anak dengan

---

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Yanti Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 23 Agustus, 2021.

baik dibimbing dan dididik orangtua agar setiap anak pandai dalam membaca al-Qur'an. Orangtua menyuruh anaknya dengan lemah lembut supaya anaknya rajin belajar membaca al-Qur'an di rumah dan memberikan arahan kepada anak agar anak membaca al-Qur'an dengan baik.

Pembinaan membaca al-Qur'an yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya supaya anak pandai dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Orangtua memberikan nasehat kepada anak supaya anak tidak malas untuk belajar al-Qur'an, anak-anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas semakin baik akhlaknya dan perilaku anak menjadi anak-anak yang soleh dan soleha dengan pembinaan yang diberikan orangtua terhadap anaknya karena keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari pengawasan orangtuanya.

Dari observasi peneliti yang dilakukan di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas orangtua sangat mengharapkan anak-anaknya agar menjadi anak yang bisa pandai dalam membaca al-Qur'an serta anak yang berperilaku akhlak yang baik serta berguna untuk masa depan anaknya maka orangtua memberikan pembinaan belajar membaca al-Qur'an kepada anak supaya anak semakin baik akhlak dan budi pekertinya. Serta orangtua sudah memberikan pembinaan berupa memasukkan anaknya ketempat pengajian supaya anak tambah rajin untuk belajar membaca al-Qur'an dan orangtua memberikan nasehat kepada anak bahwa belajar al-Qur'an sangat penting bagi setiap seorang muslim.

Adapun hambatan dalam pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak yaitu dalam hal berupa sarana-sarana anak yang belum lengkap, faktor ekonomi orangtua yang rendah, keadaan anak-anak yang terkadang malas untuk belajar al-Qur'an disuruh orangtuanya yang disebabkan karena anak-anak yang terkadang sifat anak yang berubah-ubah, orangtua yang sibuk dalam pekerjaannya dan terkadang perhatian orangtua yang kurang waktunya untuk melihat anak dalam pembelajaran al-Qur'an anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun dalam hal ini pada dasarnya penelitian telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Adapun diantara keterbatasan tersebut yaitu mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar, sehingga dapat terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas tentang Pembinaan Orangtua dalam Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah:
  - a. memberikan nasehat bimbingan kepada anak agar anaknya tidak malas untuk belajar membaca al-Qur'an.
  - b. memotivasi anak supaya anak semangat dalam belajar membaca al-Qur'an menyuruh anak dengan lemah lembut untuk membaca al-Qur'an, Anak diberikan waktu untuk membaca al-Qur'an setiap hari agar anak semakin lancar dalam membaca al-Qur'an, supaya anak dapat juga mengetahui pentingnya pandai membaca al-Qur'an bagi seorang muslim.
  - c. Memberikan sarana-sarana dalam membaca al-Qur'an anak.
2. Hambatan dalam pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak adalah:
  - a. tingkat pengetahuan orangtua dalam membina membaca al-Qur'an anak dibidang al-Qur'an orangtua masih kurang.
  - b. orangtua yang terkadang sibuk dengan pekerjaannya mencari nafkah sehingga tidak ada waktu orangtua tersebut.

- c. kurang memperhatikan anak dalam membaca al-Qur'an, anak yang susah disuruh orangtua dalam belajar membaca al-Qur'an.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas diharapkan untuk menyediakan waktu yang luang untuk mengajari anak dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an maupun mengingatkan anak dalam membaca al-Qur'an di rumah serta orangtua berupaya untuk memberikan sarana-sarana untuk membaca al-Qur'an anak dan jangan lupa untuk mengarahkan, menasihati, memberikan dorongan kepada anak agar lebih giat untuk belajar membaca al-Qur'an.
2. Kepada anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar lebih lebih giat untuk belajar lagi dan mendengarkan apa yang diperintahkan orangtuanya serta berbakti kepada orangtua, diharapkan kepada anak-anak supaya lebih cinta terhadap al-Qur'an dan memberikan contoh yang baik kepada sesama dan lingkungannya supaya dapat membanggakan orangtua serta menjadi generasi penerus muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan jangan malas untuk belajar ataupun sering-sering mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajari supaya tidak lupa agar dapat nantinya bermanfaat untuk masa depan yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rosihon, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Ahmad Syarbashi, *Dimensi-Mensi Kesejahteraan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Acmadi, *Ideologi Pendidikan Agama Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Zuhri, *studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arsyad Muhammad Nafsir, *Seputar Al-Qur'an Hadis Dan Ilmu*, Bandung: Albayan, 1992.
- Abdul Adzim Al-Zarqani Syekh Muhammad, *Manahil Al-Qur'an Fi'ulum Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2002.
- Abdul Hafiz, "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Al-Qur'an" *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol, 1, No, 2, April, 2016.
- Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak* Vol, 3, No, 1, Januari-Juni, 2015.
- Al-Maliki Muhammad Ibn 'Alawi, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Arasy Mizan Pustaka, 2003.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Abdul Mustaqim, "Berbagai penyebutan Anak Dalam al-Qur'an Implikasi Maknanya Dalam konteks Qura'anic Parenting" *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol, 13, No, 1, 2015.
- Adek Sariyani, *Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara*, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2020.
- Cholid Narbuko Dkk, *Metodelogi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Daulay, Muhammad Roihan, "Studi Pendekatan Al-Qur'an" *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Volume, 01, No,01, Januari, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dhony Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fajar Kurniawan, "Pola Pembiasaan Orang tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an" *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol, 3, No, 2, Desember, 166.
- Ghani Abdul Rahman Ahmad, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Hamijaya Dkk, *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Marja', 2004.
- Hasyimiy Al Ahmad As Sayyid, *Terjemahan Mukhtaruh Al-Hadist*, Bandung: PT Al Maarif, 1994.
- Hastang, "Eksperimentasi Metode Tadrib Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Al-Kalimah Dalam Bahasa Arab" *Jurnal Ekspose* Vol, 17, No, 1, Juni 2018.
- Handayani Puspita, "Reurgensi Teori Pendidikan Islam Telaah Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Lukman" *Jurnal Pendidikan* Vol, 2, No, 1 Februari, 2019.
- Hasibuan Lestari Nur Ahyarni, *Faktor Penghambat Keberhasilan Orang tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2015.
- Khon, Abdul Mujid, *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2008.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu anak sari psikologi terapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Roesli, "Kominikasi Dan Pemikiran Hukum Islam," *Jurnal Pendidikan*, Vol, IX, No, 2, April, 2018.



- Mahmud, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Masyarakat*, Vol, 14, No, 1, Januari-Juni, 2020.
- Mufatihatus Taubah, "Pendidikan anak Dalam Keluarga Persepektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 03, No, 01, Januari, 2015.
- Muhaimin Dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, Jakarta: kencana, 2012.
- Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Alma' Arif, Q S Al-Alaq/98 1-5.
- Moh Rifa'i, *Usul Fiqih*, Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1978.
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Malik, Hatta Abdul "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Pemberdayaan Taman Pendidikan*, Vol, 13, No, 2, 2013.
- Neong Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993.
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Nasution Suryadi Dkk, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Pada Anak-Anak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol,1, No, 1, November, 2020.
- Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* Yogyakarta: Celeban Timur, 2002.
- Rambe, Pipi Sari, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kecamatan Dolo Kabupaten Padang Lawas Utara*, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2015.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rini Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 7, No, 2, November, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Puastaka Media, 2016.

- Roihan Batubara, “Upaya Orang Tua Dalam pembinaan kemampuan anak Usia Sekolah Dasar”, *Skripsi Padang Sidimpuan*: IAIN Padang sidimpuan, 2019.
- Syafiie Inu Kencana, *Al-Qur’an Dan Ilmu Politik*, Kuala Lumpur: Rineka Cipta 1994.
- Syihab Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Srijatun, “Implementasi Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 11, No, 1, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 15, No, 1, 2017.
- Santi Lisawati, “Melaksanakan Hak-Hak Anak Dalam Persepektif Islam Sebagai Upaya Pendidikan Pada Anak” *Jurnal Of Islamic Education* Vol, 1, No, 2, Desember, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tafsir Ahmad, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1995.
- Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.





## Lampiran I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini dalam hal pembinaan orang tua membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Desa**

1. Berapa luas wilayah Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
2. Batas-batas Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

#### **B. Wawancara Dengan Orang Tua**

1. Seperti apa pendekatan informasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam pembinaan membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah pendekatan partisipatif orang tua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Seperti apakah pendekatan eksperiensial orang tua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

5. Apa hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
6. Bagaimana cara orang tua memotivasi anak dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
7. Bagaimana proses pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
8. Apakah orang tua mengajarkan kepada anak manfaat membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
9. Seperti Apa perhatian orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
10. Apakah orang tua dapat membina anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

## Lampiran II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun pedoman observasi dalam pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi pembinaan membaca al-Qur'an.
3. Mengobservasi proses pembinaan orang tua dalam membaca al-Qur'an anak.
4. Mengobservasi kegiatan anak yang mengikuti membaca al-Qur'an.
5. Mengobservasi hambatan orang tua dalam pembinaan membaca al-Qur'an.

## Lampiran IV

## HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Lokasi letak geografis Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.	Lokasi Desa Aek Bargot merupakan Desa yang cukup strategis dit Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas karena berada di menengah deretan Desa yang membentang sepanjang Kecamatan Sosopan, adapun Desa Aek Bargot Sosopan ini jalan lintas menuju Sibuhuan. Desa Aek Bargot ini berdiri pada tanggal 5 Juni 1898.	Benar
2.	Pembinaan Orang tua membaca al-Qur'an anak-anak, di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.	Pembinaan membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak peneliti melihat orangtua mengarahkan anaknya supaya membaca al-Qur'an di rumah dan memberikan arahan, bimbingan kepada anak agar anak membaca al-Qur'an sebelum sholat magrib, dan setelah mulai belajar membaca al-Qur'an orangtua menanyakan kepada anak-anaknya sebelum mengaji mengulangi bacaan al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya.	Benar
3.	Sarana-sarana membaca al-	Pembinaan anak membaca al-Qur'an bahwasanya sarana-sarana dalam	Benar



	<p>Qur'an anak-anak, di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.</p>	<p>kegiatan membaca al-Qur'an anak masih kurang lengkap, oleh karena itu orangtua yang membina anaknya dalam membaca al-Qur'an masih kurang memperhatikan keadaan alat-alat belajar membaca al-Qur'an anak misalnya anak tersebut yang tidak mempunyai buku tajwid, orangtua disini lalai untuk memberikan kepada anak-anaknya dengan sarana-sarana yang diperlukan anak tersebut.</p>	
4.	<p>kegiatan Pembinaan membaca al-Qur'an anak yang mengikuti membaca al-Qur'an, di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.</p>	<p>Anak-anak yang mengikuti kegiatan taman pendidikan al-Qur'an tersebut, anak-anak disini dilihat terkadang ada yang malas untuk belajar, ada yang kadang terlambat datang pada saat waktu belajar karena anak-anak disini belum pandai begitu membagi waktunya yang berada di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Namun anak-anak selalu mematuhi peraturan yang diberikan misalnya, anak-anak berusaha agar tidak terlambat untuk datang dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, serta anak-anak mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru, dan anak-anak diberikan guru suatu hafalan berupa hafalan tambahan tentang mengenai tata cara bacaan sholat, belajar mufrodat bahasa arab serta anak tersebut selalu ingin berusaha mendapatkan pelajaran yang telah diberikan guru.</p>	Benar
5.	<p>hambatan pembinaan orangtua dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan</p>	<p>beberapa hal yang menghambat dalam membaca al-Qur'an anak bahwa hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas orangtua kurang paham dalam pengetahuan dibidang ilmu al-Qur'an sehingga</p>	Benar

	Kabupaten Padang Lawas.	orangtua memasukkan anaknya dalam suatu tempat pengajian yang ada di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tersebut, orangtua yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga terkadang anaknya terkendala untuk belajar al-Qur'an di rumah, di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.	
--	-------------------------	---	--

## Lampiran V

## TRANSKIP WAWANCARA

NO	Narasumber	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Ibu Nur Laina Harahap	Bagaimana pembinaan orangtua dalam membaca al- Qur'an anak di Desa Aek Bargot?	Menurut saya dalam pembinaan anak membaca al-Qur'an terkadang anak tidak dapa sepenuhnya diawasi dalam membaca al-Qur'annya, karena saya belum begitu bisa membagi waktu dengan sebaik mungkin untuk mendidik membaca al- Qur'an anak, tetapi saya berusaha agar anak supaya membaca al- Qur'an dengan baik dan melihatnya ketika membaca al-Qur'annya, serta dalam proses belajarnya diberikan dukungan agar lebih giat dalam membaca al- Qur'an, serta anak dalam membaca al-Qur'an diberikan waktu untuk membaca al-Qur'annya setiap harinya agar anak dapat terbiasa membaca al-Qur'an supaya lancar cara bacaannya, anak diarahkan supaya sebelum membaca al- Qur'an diperintahkan agar berwudhu, duduk yang baik dalam membaca al-Qur'an serta diarahkan membaca doa sebelum mengaji dimulai.	Orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak belum sepenuhnya orangtua bisa berupaya dalam mendidik anak membaca al-Qur'an, tetapi orangtua masih ingin berusaha dalam mengarahk an anak supaya dapat dididik dalam membaca al- Qur'annya dengan baik.
	Bapak Maraganti			

	Rangkuti			
2.	Ibu Yanti Hasibuan	Apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	kadang-kadang kami sebagai orangtua lupa untuk menyuruh anak-anak kami dalam belajar al-Qur'an di rumah sehingga anak terkadang tidak membaca al-Qur'an dengan waktu yang telah diberikan kepada anak tersebut, sebagai orangtua yang sibuk mencari nafkah sehingga tidak sempat lagi untuk melihat anak dalam kegiatan membaca al-Qur'annya serta perhatian kepada anak dalam membaca al-Qur'an kurang.	Bahwa orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ingin selalu berupaya dalam membina anaknya membaca al-Qur'an tetapi karna faktor orangtua yang kadang dengan kesibukan pekerjaannya anak terkendala untuk diperhatikan dalam membaca al-Qur'an sehingga terkadang anak tidak lagi dilihat orangtuanya dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan anaknya tersebut.
	Bapak Asril Nasution			

3.	Ibu Sahrona Hasibuan	Bagaimana orangtua mendidik anak dalam belajar membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	Pembinaan membaca al-Qur'an anaknya selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar anak tidak malas dalam belajar membaca al-Qur'an serta dengan adanya di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Taman Pendidikan al-Qur'an orangtua memasukkan anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an agar pendidikan al-Qur'an anak semakin bagus dengan begitu adanya pendidikan al-Qur'an anak semakin semangat belajar membaca al-Qur'an dengan teman-temannya serta sosial anak bertambah dan anak semakin lebih banyak kegiatannya dalam belajar membaca al-Qur'an tersebut.	Orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sangat bangga melihat anaknya rajin dalam kemauan membaca al-Qur'an, serta pembelajaran yang lainnya yang diberikan kepada anak-anaknya dengan berupa cara ini orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas selalu mengarahkan anaknya supaya anak tidak malas.
4.	Ibu Faiza Marhana Hasibuan	Bagaimana motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot	Beliau dalam pembinaan anaknya membaca al-Qur'an kadang-kadang anaknya disuruh untuk mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya agar anak tersebut tidak cepat lupa dan akan kuat	Pembinaan dalam membaca al-Qur'an anak sangat dibutuhkan terutama dari pembinaan orangtuanya karena

		Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	memori tentang pelajaran anaknya baik itu bacaan panjang pendeknya maupun tajwid dan makhrojnya, menyuruh anak dengan cara lemah lembut untuk belajar membaca al-Qur'an supaya anak tekun dan mudah mendapatkan pelajaran yang telah diajarkan tersebut.	orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam kehidupan anak-anaknya, dengan pembinaan membaca al-Qur'an anak dapat menjadikan anak nantinya menjadi anak yang taat dan patuh kepada orangtuanya, serta berguna bagi masa depan anak-anak tersebut, dari itu anak akan menjadi pribadinya semakin baik dan berakhlak yang baik dapat menghargai sesama serta lingkungannya .
5.	Ibu Timbi Siregar	Bagaimana orangtua dalam memberikan sarana-sarana penunjang dalam belajar membaca al-Qur'an anak di Desa Aek	Sebagai orangtua membina membaca al-Qur'an anak beliau memberikan sarana-sarana dalam kegiatan membaca al-Qur'an anak dengan adanya sarana tersebut anak-	pembinaan anak membaca al-Qur'an bahwasanya sarana-sarana dalam kegiatan

		Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	anak semakin giat dalam membaca al-Qur'an dengan hal itu pendidikan al-Qur'an sangatlah penting bagi beliau karena beliau menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak harus memiliki buku Iqro, Amma, dan kitab al-Qur'an untuk dijadikan bahan, alat yang digunakan setiap anak wajib memilikinya dalam proses membaca al-Qur'an tersebut.	membaca al-Qur'an anak masih kurang lengkap, oleh karena itu orangtua yang membina anaknya dalam membaca al-Qur'an masih kurang memperhatikan keadaan alat-alat belajar membaca al-Qur'an anak misalnya anak tersebut yang tidak mempunyai buku tajwid, orangtua disini lalai untuk memberikan kepada anak-anaknya dengan sarana-sarana yang diperlukan anak tersebut.
	Bapak Tetlin Nasution			
6.	Ibu Evi Harahap	Bagaimana orangtua mengajari membaca al-Qur'an agar anak rajin di	Melalui sarana-sarana membaca al-Qur'an anak diingatkan supaya dalam belajar membaca al-Qur'an selalu mensertakan	Membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan

		Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	alat-alat untuk belajar membaca al-Qur'an beliau mengatakan sebagai orangtua penting untuk melihat perkembangan belajar al-Qur'an anaknya dengan baik agar sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai orangtua dalam hal pendidikan anak sangat perlu untuk mendidiknya menjadi anak soleh dan soleha.	Kabupaten Padang Lawas orangtua memberikan pujian dan hadiah kepada anak mereka apabila prestasi belajar membaca al-Qur'an anak mereka meningkat, jadi orangtua memberikan hadiah berupa materi atau pujian kepada anak dalam rangka memotivasi anak dalam membaca al-Qur'an di rumah sehingga dengan adanya motivasi dari orangtua, anak akan lebih giat membaca al-Qur'an, selain itu orangtua memasukkan anaknya kepengajian pada malam hari untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an kadang-kadang orangtua mengantarkan
--	--	---	---	---



				anaknya untuk pergi ke tempat pengajian supaya anak tidak malas untuk pergi mengaji.
7.	Bapak Sabbin Siregar	Bagaimana orangtua melakukan arahan atau bimbingan kepada anak dalam pembinaan membaca al-Qur'an di Desa Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	Kadang-kadang kami sebagai orangtua lupa untuk menyuruh anak-anak kami dalam belajar al-Qur'an di rumah sehingga anak terkadang tidak membaca al-Qur'an dengan waktu yang telah diberikan kepada anak tersebut, sebagai orangtua yang sibuk mencari nafkah sehingga tidak sempat lagi untuk melihat anak dalam kegiatan membaca al-Qur'annya serta perhatian kepada anak dalam membaca al-Qur'an kurang.	Bahwa orangtua di Desa Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ingin selalu berupaya dalam membina anaknya membaca al-Qur'an tetapi karna faktor orangtua yang kadang dengan kesibukan pekerjaannya anak terkendala untuk diperhatikan dalam membaca al-Qur'an sehingga terkadang anak tidak lagi dilihat orangtuanya dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan anaknya tersebut.

	Ibu Jahrona Hasibuan			
8.	Ibu Tiur	<p>Seperti apa perhatian orangtua dalam Pembinaan anak membaca al-Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?</p>	<p>Sebagai orangtua kurangnya memperhatikan anaknya dalam membaca al-Qur'an karena waktu kesibukan kadang yang pergi ke sawah ke kebun setelah pulang dari sawah ataupun pulang dari kebun saya sudah lelah sehingga saya kadang-kadang tidak mengontrol anak dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'annya dalam hal ini orangtua mengakibatkan kurangnya usaha perhatian kepada anak-anak dalam belajarnya membaca al-Qur'an di rumah.</p>	<p>Orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas waktu yang menjadi salah satu hambatan orangtua yang dipenuhi kesibukan pekerjaannya. Suatu keberhasilan anak adalah keikutsertaan orangtua dalam proses pembelajaran anaknya sangat penting, tetapi dengan adanya mengenai faktor kesibukan orangtua tersebut orangtua sudah berusaha memasukkan anaknya ketempat pengajian di Desa Aek Bargot Kecamatan</p>

				Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
	Bapak Dedi Harahap			
9.	Bapak Kholil Nasution	Apakah Orangtua memberikan bimbingan/ hadiah kepada anak dalam membaca al- Qur'an di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	Adapun hambatan pembinaan membaca al-Qur'an anak adalah sebagai orangtua mempunyai sifat dan karakter anak yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya tidak semua anak ketika diberi perintah dia langsung menuruti dan mengerjakan yang disuruh oleh orangtuanya, ada anak yang penurut ada juga anak yang tidak penurut ini dapat menjadi suatu hambatan bagi orangtua dalam pembinaan anak belajar membaca al- Qur'annya, oleh karena itu ketika anak sibuk dengan aktivitas bermain anak susah untuk diperintahkan dalam belajar membaca al- Qur'an di rumah.	Masih berusaha dalam membimbing anakny dalam pembinaan membaca al- Qur'an walaupun anakny malas belajar al- Qur'an orangtua tetap ingin mendidik anak supaya pandai membaca al- Qur'an tetapi orangtua masih sangat menginginkan anakny supaya pandai dalam membaca al- Qur'an dalam pembinaan membaca al- Qur'an anakny tersebut, salah satunya faktor sangat penting untuk menanamkan perilaku akhlak yang baik adalah dengan mengajarkan

				al-Qur'an kepada anak-anak sebagai orangtua harus berusaha dalam membina anaknya dengan penuh kesabaran dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembinaan membaca al-Qur'an di Desa Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
	Ibu Fitri			
10.	Bapak Khoiruddin Nasution	Apakah orangtua memberikan sarana-sarana/ hukuman ketika anak malas dalam belajar al-Qur'an di Desa Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	Beliau memberikan al-Qur'an kepada anaknya dalam kegiatan belajar al-Qur'an, hambatan pembinaan orangtua dalam membaca al-Qur'an anak di Desa Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah berupa sarana-sarana anak yang belum lengkap dalam membaca al-Qur'an seperti buku tajwid anak yang belum ada,	Membaca al-Qur'an beliau memberikan al-Qur'an kepada anaknya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Desa Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang

			<p>dikarenakan orangtua yang kurangnya dalam usaha berbagai macam-macam sarana-sarana untuk membaca al-Qur'an anaknya sehingga dapat menghambat pembelajaran anak tersebut dalam membaca al-Qur'annya, kemudian orangtua kurangnya dalam segi ekonominya yang rendah maka karena kadang kalanya faktor ekonomi maka anaknya terkendala dalam memfasilitasi belajar membaca al-Qur'an anak tersebut.</p>	<p>Lawas, anaknya tersebut masih banyak lagi kekurangan sarana-sarana dalam membaca al-Qur'an karena disebabkan dengan faktor usaha orangtua yang kurang mengetahui berupa fasilitas dalam hal membaca al-Qur'an anaknya, serta dengan ekonomi orangtua yang rendah sehingga dapat menghambat kegiatan dalam pembinaan membaca al-Qur'an anaknya di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tersebut.</p>
--	--	--	---	--

	Ibu Naubah			
--	------------	--	--	--

Wawancara Dengan Alim-Ulama di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas





Wawancara Dengan Orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas





## Lampiran VI

### Dokumentasi

Wawancara Dengan Orangtua di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas







Kepala Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas





Dokumentasi di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Riska Yana Nasution  
 Nim : 1720100143  
 Fakultas : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan  
 Tempat/Tgl Lahir : Aek Bargot, 17 Agustus 1998  
 Anak ke : 4 (11 Bersaudara)  
 Alamat : Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas  
 Propinsi Sumatera Utara

#### Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Selamat Nasution  
 Tempat/Tgl Lahir : Aek Bargot, 31-12-1967  
 Alamat : Aek Bargot, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas  
 Propinsi Sumatera Utara  
 Pekerjaan : Petani

#### Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Ratna Wati Siregar  
 Tempat Tgl/lahir : Siundol Julu, 14-08-1971  
 Alamat : Siundol Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas  
 Propinsi Sumatera Utara  
 Pekerjaan : Petani

#### Jenjang Pendidikan

- SD 0810 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Propinsi Sumatera Utara
- MTSN Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
- MAS Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tahun 2017/2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website: <https://ftik-iajn-padangsidempuan.ac.id> E-mail: [ftik@iajn-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iajn-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : /3/In.14/ps/PP.00.9/09/2020

Padangsidempuan, 8 September 2020

Judul : Pergesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing I)  
 2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)  
 di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riska Yana Nasution  
 NIM. : 17 20 100 143  
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-1  
 Judul Skripsi : Pembinaan Orang Tua Dalam Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

**Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing I

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
 NIP. 19701231 200312 1016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

**Nursyaidah, M.Pd**  
 NIP. 197707262 003 12 2001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1149 /In.14/E/TL.00/08/2021  
 Hal : Izin Penelitian  
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Aek Bargot  
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riska Yana Nasution  
 NIM : 1720100143  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Aek Bargot

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pembinaan Orangtua dalam Membaca Al-qur'an Anak di Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 6 Agustus 2021  
 Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
 NIP. 19740920200003 2 002




**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**  
**KECAMATAN SOSOPAN**  
**DESA AEK BARGOT**  
 Email: pemdesaekbargot@yahoo.com Kode Pos 22762

Aek Bargot, 6 September 2021

No : 45 / KD-2009 / VIII / 2021  
 :  
 :  
 : Izin Penelitian  
 : Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 IAIN Padangsidempuan  
 di-

Tempat

Yang terhormat,

Sesuai dengan surat dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
 Padangsidempuan Nomor : B-1149/In.14/E/TL.00/08/2021 tanggal 6 Agustus 2021 perihal Izin  
 Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada :

Nama : RISK A YANA NASUTION  
 NIM : 1720100143  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Aek Bargot  
 Judul penelitian : **Pembinaan Orangtua dalam Membaca Al-Qur'an Anak di  
 Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

  
 Kepala Desa Aek Bargot  
 Kecamatan Sosopan  
**Dra. DERHANAWATI**  
 Nip. 19680127 199903 2 001

